

**IMPLEMENTASI METODE PENDIDIKAN AKHLAK DI
MADRASAH TSANAWIYAH DARUL ULUM
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ELSA GITA MAHARANI

NIM: 2003016089

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elsa Gita Maharani

NIM : 2003016089

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL ULUM SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Mei 2025

Pembuat Pernyataan



Elsa Gita Maharani

NIM: 2003016089

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Implementasi Metode Pendidikan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Semarang**
Penulis : Elsa Gita Maharani
NIM : 2003016089
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah ditujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 02 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Karnadi, M.Pd.
NIP. 196803171994031003

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ratna Muthia, M.A.
NIDN. 2016048701

Penguji III

Dr. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002



Penguji IV

Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 198806192019032016

Pembimbing,

Dr. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 19691012996031002

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 26 Mei 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Pendidikan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah
Darul Ulum Semarang**
Penulis : Elsa Gita Maharani
NIM : 2003016089
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing,



Dr. Nasirudin, M.Ag.

NIP. 19691012996031002

ABSTRAK

Judul : IMPLEMENTASI METODE PENDIDIKAN AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL ULUM SEMARANG

Penulis : Elsa Gita Maharani

NIM : 2003016089

Penelitian ini dilaksanakan karena dilatarbelakangi oleh menurunnya akhlak peserta didik dalam berbagi lingkup akhlak. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak perlu di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari, melalui pembentukan perilaku peserta didik dalam proses pendidikan akhlak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan implementasi metode pendidikan akhlak di MTs. Darul Ulum Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode pendidikan akhlak di MTs. Darul Ulum Semarang dilakukan melalui pemberian nasihat, pembiasaan, keteladanan, dan pemberian hukuman. Pemberian nasihat dilakukan ketika dalam momen berkumpulnya seluruh peserta didik, proses pembelajaran, serta bimbingan dan konseling. Pembiasaan dilakukan dalam bentuk kegiatan bersalaman, shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, berinfak, jum'at sehat dan penataan tempat duduk peserta didik. Keteladanan akhlak baik ditunjukkan oleh guru dalam ketaatan dalam beribadah, rendah hati, adil, sabar, peduli sosial dan kasih sayang, tidak merokok di lingkungan madrasah, serta menjaga kebersihan lingkungan madrasah, sedangkan untuk pemberian hukuman diberikan sesuai dengan jenis pelanggaran.

Kata kunci: *metode, pendidikan akhlak, peserta didik*

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Mentri Agama dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1978 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَوْ

ai = اَيَّ

iy = اِيَّ

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(Surat Al-Baqarah Ayat 286)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan yang baik ini, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang berjudul Implementasi Metode Pendidikan Akhlak di MTs. Darul Ulum Semarang ini dalam memenuhi syarat dalam memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dari Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak lain yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya yang telah mengatur penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah mendatangkan dokumen di tingkat fakultas.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian pada tingkat jurusan.
4. Bapak Aang Kunaepi, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian pada tingkat jurusan.

5. Ibu Hj. Nur Asiyah, M.Si. selaku wali dosen yang telah memberi bimbingan dan arahan selama menjalani perkuliahan dikampus.
6. Bapak Dr. H. Nasirudin, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
7. Segenap Bapak/Ibu dosen dan karyawan-karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak M. Abdul Hadi, M.Si. selaku kepala MTs. Darul Ulum Semarang yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian ini.
9. Ibu Siti Masriah, S.Pd.I., Bapak Ghomroni, S.Ag, dan Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I., selaku narasumber yang telah memberikan pendampingan dan memberikan informasi dalam kegiatan penelitian ini.
10. Kedua orang tua tercintaku Bapak Sutiyono dan Ibu Rukoyah serta adik-adikku tercinta, Aliza Dwi Wardani dan Embun Khairani Fauziah yang senantiasa memberikan kasih sayang, cinta, semangat, do'a, dan dukungan baik secara moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai selesai.
11. Seluruh keluarga besar, terutama mbah kakung dan mbah putri yang juga senantiasa memberikan do'a dan dukungannya selama penulis menempuh perkuliahan.
12. Teman-teman PAI-C Angkatan 2020 atas kebersamaannya selama masa kuliah di UIN Walisongo Semarang.

13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Terakhir, terima kasih untuk diri saya sendiri. Terima kasih sudah berjuang sejauh ini, terima kasih sudah bertahan, terima kasih untuk tetap hidup.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca.

Semarang, 16 Mei 2025

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Elsa Gita Maharani', with a stylized flourish at the end.

Elsa Gita Maharani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vi
MOTTO.....	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
 BAB I: PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II: LANDASAN TEORI	 9
A. Deskripsi Teori	9
1. Pengertian Pendidikan Akhlak	9
2. Dasar Pendidikan Akhlak	20
3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak.....	24
4. Macam-Macam Akhlak	25
5. Tujuan Pendidikan Akhlak	27
6. Faktor Pendidikan Akhlak	29
7. Metode Pendidikan Akhlak	33
8. Strategi Pendidikan Akhlak	36
9. Pendekatan Pendidikan Akhlak	40
10. Implementasi Pendidikan Akhlak.....	41
B. Kajian Pustaka Relevan	42
C. Kerangka Berpikir	46
 BAB III: METODE PENELITIAN	 49

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Sumber Data	50
D. Fokus Penelitian	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Uji Keabsahan Data.....	54
G. Teknik Analisis Data	56
BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	59
A. Gambaran Umum MTs. Darul Ulum Semarang	59
B. Deskripsi Data	67
C. Deskripsi Data	99
D. Keterbatasan Penelitian	109
BAB V: PENUTUP.....	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	112
C. Kata Penutup	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN I: PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI ..	118
LAMPIRAN II: PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA	119
LAMPIRAN III: DOKUMENTASI KEGIATAN	137
LAMPIRAN IV: DOKUMENTASI SURAT	140
RIWAYAT HIDUP	143

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir, 48

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tokoh Pendiri MTs. Darul Ulum Semarang, 59

Tabel 4.2	Data Guru dan Tenaga Kependidikan MTs. Darul Ulum Semarang, 65
Tabel 4.3	Data Peserta Didik MTs. Darul Ulum Semarang, 66
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana MTs. Darul Ulum Semarang, 67
Tabel 4.5	Hasil Observasi Pada Pemberian Nasihat, 72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Lokasi MTs. Darul Ulum Semarang, 61
------------	-------------------------------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi manusia menjadi kebutuhan pokok, sebagai usaha untuk membawa manusia pada kehidupan yang lebih baik. Pendidikan menjadi pusat dari semua upaya membangun citra manusia, dan menjadikan pendidikan sebagai titik pijak dan strategi utama dalam membentuk manusia yang berkualitas. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹ Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat.

Tugas pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kecerdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia

¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPPI, 2019), hlm. 23-24.

meliputi aspek jasmani dan rohani. Pendidikan agama tentunya mempunyai fungsi dan peran yang besar dalam mewujudkan manusia manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan sunah.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi karena arus globalisasi, media sosial berdampak pada masalah kenakalan remaja, contohnya melakukan tindakan kenakalan, seperti bullying, tawuran, dan kekerasan.² Terjadi penurunan kualitas moral pada remaja akibat kemajuan teknologi di era globalisasi ini seperti tindak kekerasan, pencurian, tindakan curang, pelanggaran aturan, tawuran, sikap tidak toleran, penggunaan bahasa tidak baik, seks bebas, dan penyalahgunaan narkoba.³ Upaya menanggulangi degradasi akhlak tersebut, sekolah sering kali dituntut untuk bertanggung jawab terhadap fenomena tersebut. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan

² Daffa Aqilah, Denny Soestrisna AS, Agung Fauzi, "Dampak Media Sosial Terhadap Tindak Kenakalan Remaja," *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, (Vol. 6 No. 1, 2023), hlm. 222.

³ Trangono, dkk. "Pengaruh Perkembangan Teknologi di Era Globalisasi dan Peran Pendidikan Terhadap Degradasi Moral Pada Remaja," *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, (Vol. 3 No. 2, 2023), hlm. 1937.

tidak hanya sebagai tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan saja, tetapi sekolah juga memiliki peran penting untuk mempersiapkan peserta didik untuk dimasa yang akan datang agar tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga mempunyai akhlak yang baik.

Pendidikan akhlak perlu direalisasikan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah secara terpadu. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal perlu mengambil peran penting dalam pengembangan sisi afektif peserta didik. Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak, sekolah perlu menekankan pada pembentukan dan pembinaan perilaku peserta didik. Penerapan pendidikan akhlak dalam pendidikan agama, tentu di dasari atas kenyataan sosial yang berkembang di tengah-tengah masyarakat tentang timbulnya dan semakin merebaknya degradasi akhlak di kalangan masyarakat, termasuk generasi muda.

Untuk mewujudkan peserta didik mempunyai akhlak yang baik, dibutuhkan pendidikan akhlak yang sistematis, mempunyai program khusus dan integratif. Proses pendidikan akhlak yang dilaksanakan di sekolah diintegrasikan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, program kegiatan

Bimbingan dan Penyuluhan yang melibatkan guru BP, serta program kegiatan keagamaan diluar pelajaran wajib.⁴ Dengan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam melalui pendidikan akhlak yang diintegrasikan pada setiap mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Pendidikan akhlak mulia secara historis merupakan respon terhadap adanya penurunan akhlak pada masyarakat dengan karakter budaya kota, yaitu masyarakat yang cenderung ingin serba cepat, tergesa-gesa, pragmatis, hedonistik, materialistik, penuh persaingan yang tidak sehat, *permissive*, mengambil keputusan serba cepat, dan menghadapi berbagai masalah: sosial, ekonomi, politik, budaya, ilmu pengetahuan dan sebagainya. Masyarakat yang hidup dalam karakter budaya kota tersebut merupakan perhatian utama pendidikan akhlak.⁵

Guru sebagai pendidik kedua setelah orang tua, diharapkan selalu berupaya untuk membantu perkembangan dan perubahan bagi peserta didik.

⁴ Rudi Ahmad Suryadi dan Moh Amar Khoerul Umam, *Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Psikosain, 2021), hlm. 5.

⁵ Abudin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 211.

Berkenaan dengan itu maka upaya untuk menegakkan akhlak mulia bangsa merupakan suatu keharusan mutlak. Sebab akhlak yang mulia akan menjadi pilar utama tumbuh dan berkembangnya peradaban suatu bangsa.⁶ Akhlak yang akan membendung segala dampak negatif peradaban, mewujudkan sumber daya manusia yang sejahtera.

Namun yang terpenting, peserta didik bukan hanya dituntut untuk memahami pengetahuan tentang akhlak semata, melainkan diharapkan mereka dapat dibentuk dan mengaplikasikannya, sehingga dengan adanya pendidikan akhlak dengan pengetahuan yang dimilikinya mereka dapat memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, sangat penting untuk menerapkan pendidikan akhlak pada peserta didik, menjadi alasan menggali lebih dalam terkait implementasi pendidikan akhlak dan memilih melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Semarang, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berorientasi pada pengajaran peserta didik

⁶ Said Agil Husain Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 25.

yang dibingkai dalam madrasah berbasis pesantren. Sesuai dengan visinya yaitu terwujudnya generasi muslim yang berilmu, terampil, berakhlakul karimah, dan bermasa depan. Dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki akhlak mulia, terdapat cara atau metode tertentu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan akhlak, sehingga tertarik melakukan penelitian skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI METODE PENDIDIKAN AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL ULUM SEMARANG”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini adalah: Bagaimana implementasi metode pendidikan akhlak di MTs. Darul Ulum Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi metode pendidikan akhlak di MTs. Darul Ulum Semarang.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pemahaman, gambaran umum, dan ilmu pengetahuan sebagai bahan masukan dan referensi terhadap pendidikan akhlak, serta dapat dijadikan pelajaran sehingga dapat diterapkan secara efektif di sekolah yang berhubungan dengan implementasi pendidikan akhlak, untuk kemajuan pendidikan formal yang berkualitas dan unggul dengan berbasis nilai-nilai akhlak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dalam mengembangkan dan mengoptimalkan untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan akhlak. Menjadi bahan evaluasi bagi sekolah untuk terus memperbaiki pelaksanaan pendidikan akhlak agar kedepannya menjadi semakin baik.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi yang dapat menambah masukan guru dalam memperoleh

pemahaman yang lebih dalam mengenai implementasi pendidikan akhlak. Sehingga dapat terus mendidik, lebih meningkatkan akhlak yang baik pada peserta didik dan sebagai evaluasi yang positif dalam melaksanakan pendidikan akhlak.

c. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan mencapai gelar sarjana Program Strata 1 (SI) pada jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tersendiri dalam hal ilmu pengetahuan terutama dalam pendidikan akhlak.

BAB II

IMPLEMENTASI METODE PENDIDIKAN AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL ULUM SEMARANG

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Menurut bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan”. Secara etimologi pendidikan berasal dari bahasa Yunani kuno “*paidagogeio*” kemudian menjadi “*peadagogie*”. Kata “*peadagogie*” ini terdiri dari kata “*pais*” artinya anak, dan “*again*” diterjemahkan membimbing, jadi “*peadagogie*” yaitu bimbingan dari orang dewasa yang diberikan kepada anak.⁷

Pendidikan berasal dari kata didik, yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan dapat juga diartikan sebagai berikut:

- a. Perbuatan (hal, cara) mendidik

⁷ Mohammad Yahya, *Ilmu Pendidikan*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), hlm. 13-14.

- b. Ilmu pengetahuan tentang didik/ Pendidikan
- c. Pemeliharaan (latihan-latihan) badan, batin dan jasmani.⁸

Menurut Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah proses, cara, perbuatan mendidik proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran

⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 21.

⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2017) cet.13, hlm. 46.

dan pelatihan.¹⁰ Sedangkan menurut terminologi, definisi pendidikan menurut para tokoh pendidikan, diantaranya:

Pertama, menurut Ki Hajar Dewantara, “Pendidikan berarti daya upaya untuk mewujudkan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tumbuh anak. Dan dalam Taman Siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian itu, agar supaya kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, yakni kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.”¹¹

Kedua, menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama dengan menggunakan alat dan metode tertentu.¹²

Ketiga, Abuddin Nata berpendapat pendidikan adalah suatu usaha yang didalamnya ada proses

¹⁰ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>, diakses 12 Juli 2024.

¹¹ Ki Hajar Dewantara, *Karya Bagian Pertama: Pendidikan*, (Yogyakarta: MLPTS, 2011), Cet. IV, hlm. 15.

¹² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif, 1980), Cet. IV, hlm.19.

belajar untuk menumbuhkan atau menggali segenap potensi fisik, psikis, bakat, minat dan sebagainya, yang dimiliki oleh para manusia. Karena didalamnya ada suatu proses maka hasilnya akan berubah dari awal sebelum seseorang itu mendapatkan pendidikan sampai ia selesai mendapatkan didikan.¹³

Pendidikan merupakan proses perubahan atau pengembangan diri anak didik dalam segala aspek kehidupan sehingga terbentuk suatu kepribadian yang utuh (*insan kamil*), baik sebagai makhluk sosial maupun makhluk individu, yang dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan Tuhannya sehingga dapat beradaptasi baik dengan masyarakat.¹⁴ Di dalam Islam istilah lain dari pendidikan ada tiga yaitu:

a. *Tarbiyyah*

Dalam Bahasa Arab, pendidikan disebut “*Tarbiyyah*” berasal dari kata “*rabba*”. Menurut al-Nahlawi *tarbiyyah* berasal dari tiga kata, yaitu: pertama, *rabba-yarbu* artinya bertambah dan

¹³ Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, (Rajawali Pers, Jakarta, 2012), hlm. 19.

¹⁴ Veithzal Rivai Zainal, dkk., *Manajemen Akhlak: Menuju Akhlak Alquran*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2018), hlm. 306.

berkembang, kedua, *rabiya-yarba* mengandung arti tumbuh dan berkembang, ketiga, *rabba-yarubbu* artinya memperbaiki, mengurus kepentingan, mengatur, menjaga dan memperhatikan.¹⁵

Menurut al-Qurthubi mengartikan bahwa *rabb* adalah pemilik, tuan, maha memperbaiki, maha mengatur, maha menambah, maha menunaikan. Sedangkan menurut al-Jauhari adalah memberi makan, memelihara, mengasuh.¹⁶

Dalam kata *tarbiyyah* mengandung beberapa unsur, yaitu menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang balig, mengembangkan dan mengarahkan semua fitrah dan potensi yang beragam menuju kebaikan dan kesempurnaan yang bermacam-macam secara bertahap.¹⁷ Dari pengertian tersebut, konsep tarbiyah merupakan proses mengasuh, mengurus serta

¹⁵ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Penerjemah A. Sulaiman, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 20.

¹⁶ Ma'zumi, dkk., "Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Sunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiyah", *TARBAWY: Indonesian Journal Of Islamic Education*, (Vol. 6 No. 2, 2019), hlm. 197.

¹⁷ Veithzal Rivai Zainal, dkk., *Manajemen Akhlak...*, hlm. 306.

mengembangkan potensi menuju kebaikan dan kesempurnaan.

b. *Ta'lim*

Ta'lim berasal dari kata *'allama-yu'allimu-ta'lim*. yang berarti pengajaran yang hanya bersifat penyampaian atau pentransferan ilmu pengetahuan dan hanya sekedar memberi tahu.¹⁸ Menurut Abdul Fatah Jalal, *ta'lim* sebagai proses memberi pemahaman, pengertian, dan tanggung jawab, yang menyangkut aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang serta pedoman perilaku yang baik.¹⁹

c. *Ta'dib*

Ta'dib berasal dari kata *addaba-yuaddibu-ta'dib* yang berarti bersopan santun. Menurut Al-Attas *ta'dib* berarti pengenalan, bimbingan secara berangsur-angsur yang ditanamkan kepada manusia dalam tatanan penciptaan, kemudian membimbing kearah kesopanan, keramahan, budi pekerti, dan ketaatan terhadap kekuasaan dan

¹⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 14.

¹⁹ Ma'zumi, dkk., "Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an...", hlm. 198.

keagungan Allah.²⁰ Dapat disimpulkan bahwa istilah *ta'dib* lebih menekankan pada pembinaan sopan santun, tata krama, adab, dan semacamnya.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah proses mendidik untuk mencerdaskan pikiran, menumbuhkan dan mengembangkan potensi agar terbentuknya kepribadian yang utama melalui pengajaran dengan menggunakan alat dan metode tertentu.

Akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) *tsulasi majid af 'ala, yuf'ilu, if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabiat, watak dasar), *al-adat* (kebiasaan, kelaziman), *almaru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).²¹ Akhlak diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.

Akhlak adalah kata jamak dari kata tunggal *khuluq* yang berarti penciptaan, sesuatu yang telah

²⁰ Ma'zumi, dkk., "Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an...", hlm. 204.

²¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 1.

tercipta atau terbentuk melalui melalui sebuah proses. Akhlak disebut juga dengan kebiasaan tindakan yang muncul dengan mudah, tidak lagi banyak memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²²

Menurut Ensiklopedi Islam, akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada diri seorang manusia. Kemudian darinya lahirilah perbuatan yang dipandang mudah, tanpa memerlukan proses pemikiran dan pertimbangan. Padanya melahirkan perbuatan baik dan buruk.²³ Dalam surah Al-Qalam ayat 4, Allah Swt. berfirman

وَأَنَّكَ لَٰعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan Sesungguhnya kamu benar benar berbudi pekerti yang agung (Q.S. al-Qalam/68: 4).²⁴

Sedangkan dalam Surah Asy-Syu'ara ayat 137, Allah Swt.berfirman:

إِنَّ هَٰذَا إِلَّا خُلُقٌ أَلَوَّلِينَ

²² Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), hlm. 31.

²³ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve, 1999), Jld. 1, Cet. IV, hlm. 102.

²⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*: Edisi penyempurnaan 2019, (Jakarta, 2019), hlm. 833.

(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu. (Q.S. asy-Syu'ara/26: 137).²⁵

Ayat yang pertama di atas, menggunakan kata *khuluq* untuk arti budi pekerti, sedangkan ayat yang kedua menggunakan kata *khuluq* untuk arti adat kebiasaan. Dengan demikian, kata *akhlaq* atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, *murū'ah* atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat.²⁶

Secara terminologi akhlak adalah gambaran kondisi yang menetap di dalam jiwa. Semua perilaku yang bersumber dari akhlak tidak memerlukan proses berfikir dan merenung. Perilaku baik dan terpuji yang berasal dari sumber jiwa disebut akhlak baik dan perilaku buruk di sebut akhlak buruk.²⁷ Akhlak tidak hanya tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga mengatur

²⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 534.

²⁶ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf...*, hlm. 3.

²⁷ Netty Hartati, dkk., *Islam dan Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 68.

hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta.²⁸

Definisi akhlak menurut beberapa ahli, di antaranya:

1) Imam al-Ghazali

أَخْلَقُ عِبَارَةً عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِحَةً عَنْهَا تُصْدِرُ الْأَفْعَالَ بِسُهُوَةٍ
وَيُسِرُّ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁹

2) Ibnu Maskawaih

أَخْلَقُ هُوَ حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَةٍ

Akhlak adalah kondisi jiwa yang mengajak segala perbuatan kepadanya dengan tanpa dipikirkan, dan tanpa ditimbang-timbang.³⁰

3) Abdullah Darroz

Menurut Abdullah Darroz, akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap serta membawa kecenderungan terhadap

²⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam/LPPI, 2004), hlm. 3.

²⁹ Imam Ghazali, *Ilhya Ulumuddin*, Maktabah Syamilah, hlm. 53.

³⁰ Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq wa Tathhir al-A'raq*, Maktabah Syamilah, hlm. 41.

pemilihan pada pihak yang benar (akhlak yang baik) dan pihak yang jahat (akhlak yang buruk).³¹

4) Ahmad Amin

Ahmad Amin berpendapat akhlak adalah kebiasaan baik dan buruk. Misalnya, apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut *akhlakul karimah*, dan jika perbuatan itu tidak baik disebut *akhlak madzmumah*.³²

Berdasarkan definisi akhlak di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang menyatu dalam diri seseorang yang dibiasakan sehingga akan lahirnya perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa adanya paksaan atau pertimbangan.

Dari pengertian pendidikan dan akhlak diatas dapat dipahami bahwa pendidikan akhlak adalah tempat memberikan latihan fisik dan mental untuk mengembangkan personalitas (kepribadian) yang dapat menghasilkan sikap religus tinggi untuk melaksanakan hak dan kewajiban sehingga tertanam

³¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 4.

³² Veithal Rivai Zainal, *Manajemen Akhlak...*, hlm. 14.

tanggung jawab dalam lingkungan masyarakat selaku makhluk ciptaan Allah.³³

Pendidikan akhlak merupakan suatu proses menumbuhkembangkan fitrah manusia dengan dasar-dasar akhlak, keutamaan tabiat yang diharapkan dimiliki dan diterapkan pada diri manusia.³⁴ Dengan akhlak seseorang memiliki fondasi dalam diri untuk bertingkah laku menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Dengan demikian, pendidikan akhlak adalah suatu proses pembinaan, penanaman, dan pengajaran kepada manusia dengan menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat, sesuai dengan tujuan tertinggi agama Islam.

2. Dasar Pendidikan Akhlak

Dasar pendidikan akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruknya akhlak memiliki dua dasar yaitu:³⁵

³³ Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*, (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021), hlm. 32-33.

³⁴ Veithal Rivai Zainal, *Manajemen Akhlak...*, hlm. 307.

³⁵ Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan...*, hlm. 40.

a. Dasar Religius

Sesuai dengan pendidikan agama islam, dasar pendidikan akhlak yaitu Al-Qur'an dan al-Hadits, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat, sebagaimana pada konsep etika dan moral.³⁶

Dalam konsep akhlak, segala sesuatu dinilai baik-buruk, terpuji-tercela, semata-mata karena *syara'* (Al-Qur'an dan al-Hadits). Al-Qur'an dan al-Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam yang menjelaskan baik buruknya suatu perbuatan manusia. Sekaligus menjadi pola hidup dalam menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Al-Qur'an sebagai dasar akhlak menerangkan tentang Rasulullah Saw. sebagai suri teladan (*uswatun khasanah*) bagi seluruh umat manusia.³⁷ Sebagaimana firman Allah Swt.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

³⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 4.

³⁷ Mulianti Sesady, *Ilmu Akhlak*. (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2023), hlm. 13.

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Q.S. al-Ahzab/33: 21).³⁸

Akhlak yang diajarkan dalam Al-Qur'an bertumpu kepada aspek fitrah yang terdapat dalam diri manusia dan aspek wahyu (agama), kemudian kemauan dan tekad. Meskipun manusia diciptakan oleh Allah Swt. memiliki fitrah bertauhid, tetapi tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dari luar, misalnya pengaruh pendidikan dan lingkungan. Fitrahnya tertutup, sehingga hati nuraninya tidak dapat lagi melihat kebenaran.³⁹

Pandangan masyarakat juga dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran baik-buruk. Tetapi sangat relatif, tergantung sejauh mana kesucian hati nurani masyarakat dan kebersihan pikiran mereka dapat terjaga. Masyarakat yang hati nuraninya telah tertutup oleh dan akal pikiran mereka sudah dikotori oleh sikap dan tingkah laku

³⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 606.

³⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah akhlaq...*, hlm. 4.

yang tidak terpuji tentu tidak bisa dijadikan sebagai ukuran. Hanya kebiasaan masyarakat yang baiklah yang dapat dijadikan sebagai ukuran.⁴⁰ Dari pernyataan diatas bahwa al-Qur'an dan hadis merupakan pedoman hidup, serta sumber akhlak karimah dalam ajaran islam. Dari pedoman tersebut diketahui kriteria perbuatan yang baik dan buruk.

b. Dasar Konstitusi

Sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Negara berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa dan kemanusiaan yang adil dan beradap. Maka undang-undang mengatur pemerintah sebagai penyelenggara Negara untuk memelihara budi pekerti rakyat yang luhur. Maka hendaknya warga negara Republik Indonesia membina dan memelihara budi pekerti. Jika masyarakat memiliki akhlak yang baik sesama warga negara sehingga terwujudnya kedamaian dan ketenteraman dalam kehidupan bernegara dan berbangsa.

⁴⁰ Asraman As, *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 7.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dasar pendidikan akhlak adalah dasar religius dan dasar konstitusional. Untuk menentukan ukuran baik-buruknya perbuatan haruslah dikembalikan kepada penilaian *syara* '. Semua keputusan *syara* ' tidak dapat dipengaruhi oleh apa pun dan tidak akan bertentangan dengan hati nurani manusia karena keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Allah Swt.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Adapun ruang lingkup Pendidikan akhlak mencakup tiga pola hubungan, yaitu:⁴¹

a. Pola hubungan manusia dengan Allah Swt.

Seperti mentauhidkan Allah, menghindari syirik, bertakwa, memohon pertolongan melalui berdoa, dan bertawakal kepada Allah Swt.

b. Pola hubungan manusia dengan sesama manusia

Pola hubungan ini mencakup semua manusia sebagai makhluk Allah Swt., yaitu *pertama*, hubungan dengan Rasulullah saw., seperti menegakkan sunahnya, membacakan salawat, dan menziarahi makamnya di Madinah; *kedua*, dengan kedua orang tua, seperti berbuat

⁴¹ Veithal Rivai Zainal, *Manajemen Akhlak...*, hlm. 306-307.

baik, mendoakan keduanya, dan berkata sopan; *ketiga*, dengan masyarakat, seperti bergaul, dan tolong-menolong, menegakkan ukhuwah Islamiyah, dan solidaritas antar umat.

c. Pola hubungan manusia dengan alam semesta

Hubungan manusia dengan alam semesta seperti menjaga kelestarian alam, melindungi hutan dari penebangan liar, dan memelihara keindahan alam.

4. Macam-Macam Akhlak

Akhlak ditinjau dari sifatnya dibagi menjadi dua, yaitu:⁴²

a. Akhlak Terpuji (*Al-Akhlaq Al-Mahmudah/ Al-Karimah*)

Secara etimologi, *al-akhlaq al-mahmudah* adalah akhlak yang terpuji. *Mahmudah* merupakan bentuk *maf'ul* dari kata *hamida*, yang berarti dipuji. *Al-akhlaq al-mahmudah* disebut pula dengan *al-akhlaq al-karimah* (akhlak mulia), atau *al-akhlaq al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya).⁴³

⁴² Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf...*, hlm. 33.

⁴³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 180-181.

Adapun mengenai pengertian akhlak *mahmudah* secara terminologi adalah perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial, serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Tuhan yang yang membawa nilai-nilai positif yang terpendam dalam jiwa manusia.⁴⁴ Seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, suka menolong, *tawadhu* (rendah hati), optimis, dan lain-lain.

Menurut Al-Ghazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya “menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam, serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik dengan melakukan dan mencintainya”.⁴⁵

Jadi, yang dimaksud dengan akhlak *mahmudah* adalah perilaku yang terpuji dan disenangi menurut individu atau sosial sesuai dengan ajaran yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.

⁴⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak...*, hlm. 180-181.

⁴⁵ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 158.

b. Akhlak Tercela (*Al-Akhlaq Al-Madzmumah*)

Secara *etimologi* kata *madzmumah* berasal dari bahasa arab yang artinya tercela. Oleh karena itu, akhlak *madzmumah* artinya akhlak tercela. Akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji.⁴⁶

Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela bertentangan dengan perintah Allah, atau berasal dari hawa nafsu dalam lingkaran setan dan dapat membawa suasana negatif sehingga dapat merusak keimanan seseorang, seperti sombong, *su'udzon* (berburuk sangka), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas, dan lain-lain.⁴⁷ Akhlak tercela merupakan perilaku yang tidak baik yang harus dihindari atau dijauhi karena tidak membawa manfaat serta mendapat dosa bagi pelakunya.

5. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras

⁴⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak...*, hlm. 232.

⁴⁷ M. Irwan Mansyuriadi, "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik", *PANDAWA: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, (Vol. 4, No. 1, Januari 2022), hlm. 18.

kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al-fadhilah*).⁴⁸

Tujuan pendidikan akhlak sebagai berikut:⁴⁹

- a. Tertanamnya keyakinan yang kuat pada aqidah dan kebenaran Islam.
- b. Membentuk pribadi yang berakhlak mulia, yang senantiasa berbuat baik dan berperilaku terpuji.
- c. Membentuk karakter manusia yang sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt
- e. Amar ma'ruf nahi mungkar terhadap segala hukum berdasarkan aturan yang berlaku.
- f. Terciptanya ruh ukhuwah Islamiyah di dalam kehidupan sosial.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah agar manusia mempunyai budi pekerti

⁴⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, cet. 5 (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 90.

⁴⁹ Husaini, *Pembelajaran Materi Pendidikan...*, hlm. 43.

yang mulia, taat kepada Allah, berbuat baik kepada sesama manusia dan makhluk lainnya sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya.

6. Faktor Pendidikan Akhlak

Pendidikan mempunyai faktor-faktor penting yang berpengaruh dalam pelaksanaan pendidikan, termasuk juga dengan pendidikan akhlak. Menurut Lisma Jamal dan Zahar Idris faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan adalah: faktor tujuan, pendidik, peserta didik, lingkungan, dan alat pendidikan.⁵⁰

a. Tujuan Pendidikan

1) Tujuan pendidikan nasional

Tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan seluruh proses pendidikan yang berlandaskan pada falsafah hidup bangsa yaitu Pancasila.

2) Tujuan pendidikan institusional

Tujuan institusional merupakan perumusan secara umum pola perilaku dan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap

⁵⁰ Zahar Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Grasido, 1995), hlm. 28.

lembaga Pendidikan sesuai dengan fungsi dan tugas yang dipikul lembaga dalam rangka menghasilkan lulusan dengan kemampuan dan keterampilan tertentu.⁵¹

3) Tujuan kurikuler

Tujuan kurikuler merupakan tujuan yang hendak dicapai dari perumusan kurikulum pendidikan atau materi-materi pelajaran yang dirancang dan akan diberikan kepada peserta didik.

4) Tujuan instruksional

Tujuan intruksional merupakan rumusan terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Pendidik

1) Pendidik kodrati

Pendidik kodrati adalah orang tua, yang secara kodrati menjadi pendidik sekaligus penanggung jawab pertama dan

⁵¹ Zahar Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan...*, hlm. 31.

utama. Sebagai bentuk kewajiban yang akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah Swt.

2) Pendidik jabatan

Pendidik karena jabatan, yaitu pendidik di sekolah seperti guru, konselor, dan administrator. Peran mereka terlihat dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah, yang mengupayakan perkembangan seluruh potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

c. Peserta Didik

Dalam pendidikan peserta didik merupakan individu yang selalu tumbuh dan berkembang. Seorang murid dalam mencari ilmu harus memiliki tiga komponen dalam berperilaku. *pertama*, mampu melaksanakan perintah-perintah-Nya, *kedua*, menjauhi segala larangan-Nya, dan *ketiga*, meridhai atas segala ketetapan-Nya

d. Lingkungan

Lingkungan dalam pandangan psikologi dan pendidikan merupakan keseluruhan aspek yang mempengaruhi dan membekas pada seorang individu mulai ia dilahirkan sampai meninggal

dunia.⁵² Lingkungan mempengaruhi perkembangan individu dalam proses pendidikan.

e. Alat Pendidikan

Alat pendidikan adalah suatu perbuatan atau situasi yang sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Alat pendidikan bersifat kebendaan, disebut sebagai alat pengajaran, sarana pendidikan, yang meliputi ruangan, peralatan, dan media pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh al-Zantany, yaitu:

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan pertama ketika anak dilahirkan, mendapatkan pendidikan dan terciptanya hubungan yang sinergis dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Perilaku orang tua berpengaruh besar dalam penanaman akhlak anak.

2) Lingkungan teman

Seorang anak umur lima tahun, ia mampu mengenal berbagai aktivitas dan perilaku teman-temannya, sehingga orang tua

⁵² Rudi Ahmad Suryadi dan Moh Amar Khoerul Umam, *Pendidikan...*, hlm. 37.

berkewajiban mengontrol anak dalam memilih teman.

3) Lingkungan pengajaran

Lembaga pendidikan merupakan sabagian faktor penting yang berpengaruh pada perilaku anak. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengontrol sikap dan perilaku anak didiknya dengan baik.

4) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan teluas yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan individu. Seperti halnya dengan tradisi, adat, dan karakter perkembangan masyarakat.

7. Metode Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan hal yang penting dalam kehidupan yang perlu ditanamkan dalam diri manusia. Oleh karena itu, akhlak dapat dibentuk dengan metode-metode pendidikan akhlak. Menurut Nasirudin, terdapat tiga bentuk proses untuk membentuk akhlak yang baik yaitu, melalui

pemahaman (*ilmu*), melalui pembiasaan (*amal*), dan melalui keteladanan (*uswah hasanah*).⁵³

a. Melalui Pemahaman (Ilmu)

Pemahaman dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai yang terkandung dalam obyek. Sehingga memahami dan meyakini bahwa obyek itu berharga dan bernilai dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Setelah itu, akan timbul perasaan tertarik dalam hati dan selanjutnya akan melakukan tindakan yang mencerminkan akhlak tersebut.

Proses pemahaman ini dapat dilakukan oleh diri sendiri dengan cara berfikir dan memahami pentingnya memiliki akhlak mulia maupun orang lain yang bertanggung jawab untuk membentuk akhlak mulia, yang dapat dilakukan melalui proses pengajaran dengan berbagai metode seperti ceramah, cerita, diskusi dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa, pemahaman yaitu usaha untuk meyakini dan memahami serta

⁵³ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*,.... hlm. 36-41.

memberikan motivasi melalui teori, pengajaran dan ceramah agar peserta didik menjalankan ajaran akhlak terpuji.

b. Melalui Pembiasaan (*Amal*)

Pembiasaan sebagai penguat terhadap objek pemahaman yang telah masuk ke dalam hati dan menjadi kecenderungan bertindak yang menjadi sesuatu yang tidak terpisahkan dari diri dan kehidupannya. Serta menjadi penjaga akhlak yang sudah melekat pada diri seseorang. Kebiasaan akhlak yang dilakukan terus menerus maka akhlak yang sudah melekat akan semakin terjaga dari hawa nafsu yang selalu ingin mengikuti derasnya aliran syahwat.

c. Melalui Keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Uswatun hasanah merupakan metode pendidikan dengan cara memberikan contoh baik kepada peserta didik meliputi perkataan dan perbuatan. Di lingkungan sekolah, guru menjadi contoh panutan bagi murid-muridnya. Contoh yang baik dan lingkungan yang baik akan lebih mendukung seseorang untuk menentukan pilihan akhlak dan karakter seseorang menjadi lebih baik.

Anak akan merasa lebih ringan dalam mempertahankan nilai-nilai baik yang dipegang karena mendapat dukungan dari orang-orang yang ada disekitar mereka. Terlebih yang menjadi contoh adalah orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupan mereka.⁵⁴

8. Strategi Pendidikan Akhlak

Strategi pendidikan yang dapat dilakukan dalam pendidikan atau pembinaan akhlak diantaranya:

a. Pendidikan Secara Langsung

Pendidikan secara langsung yaitu menghubungkan langsung secara pribadi, dalam lingkungan keluarga antara orang tua dengan anak atau dalam lingkungan sekolah guru dengan murid. Menurut Marimba, pendidikan secara langsung terdapat tiga macam yaitu:⁵⁵

1) Teladan

Keteladanan merupakan contoh dari perbuatan tingkah laku orang tua atau seorang guru secara langsung ditiru oleh peserta didiknya. Melalui contoh teladan dilakukan

⁵⁴ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, hlm. 41.

⁵⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat*,... hlm. 85.

orang tua melalui ucapan, sikap dan penampilan orang tua dalam kehidupan sehari-hari yang secara langsung bisa dilihat dan dirasakan oleh anak-anak.⁵⁶ Dengan keteladanan ini dalam lingkungan sekolah peserta didik akan menimbulkan tentang penyamaan diri dengan mengikuti perilaku gurunya baik melalui ucapan, sikap dan perbuatan.

2) Anjuran

Anjuran yaitu saran atau ajakan untuk melakukan sesuatu yang baik, dengan adanya anjuran menanamkan kedisiplinan menjalankan kewajiban agama yang nantinya akan membentuk suatu kepribadian yang mulia.

3) Latihan

Latihan dilakukan untuk mengajari dan melatih anak untuk bertutur kata yang sopan, ramah dan santun. Tingkah laku seorang anak tergantung kepada siapa yang mengajarnya

⁵⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 157.

kalau anak tersebut dilatih ucapan ataupun perbuatan baik maka anak juga menjadi baik dan sebaliknya.⁵⁷ Karena seorang anak mengikuti ucapan yang dilatih oleh orang tua maupun oleh gurunya.

b. Pendidikan Secara Tidak Langsung

Pendidikan secara tidak langsung yaitu strategi pendidikan yang bersifat larangan atau pencegahan, penekanan.⁵⁸

Strategi ini terbagi menjadi 3 macam, diantaranya:

1) Larangan

Larangan merupakan suatu aturan yang melarang untuk melakukan perbuatan yang merugikan diri sendiri ataupun orang lain. Larangan dilakukan jika anak melakukan suatu tindakan yang tidak baik, yang mungkin dapat membahayakan dirinya ataupun orang lain. Strategi ini dilakukan untuk menghentikan perbuatan-perbuatan yang tidak pantas untuk

⁵⁷ Amin Zamroni, “Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak”, SAWWA, (Vol. 12, No. 2, April 2017), hlm. 260.

⁵⁸ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat*, ... hlm. 86.

dilakukan, yang bertujuan untuk membentuk perbuatan baik bagi anak.

2) Hukuman

Hukuman merupakan suatu tindakan yang diberikan kepada anak yang secara sengaja melakukan kesalahan atau pelanggaran, sehingga akan muncul rasa penyesalan atas kesalahan yang dilakukan oleh anak. Tujuan dari hukuman agar tidak terjadi pelanggaran secara berulang yang menghasilkan kedisiplinan pada peserta didik.

3) Hadiah

Strategi pemberian hadiah berupa materi maupun non materi yang diberikan kepada peserta didik memiliki pengaruh besar, karena dengan adanya hadiah yang diberikan bisa menggembirakan anak, menambah kepercayaan diri, dan menjadi lebih semangat lagi dalam belajarnya.

4) Pengawasan

Pengawasan digunakan oleh guru untuk menjaga agar sebelum kesalahan dan penyimpangan dilakukan lebih jauh sebaiknya

selalu ada usaha untuk diadakan pengawasan hal ini dilakukan agar peserta didik tidak membuat hal-hal yang tidak baik di dalam lingkungan sekolah.

9. Pendekatan Pendidikan Akhlak

Menurut Muhaimin, terdapat lima pendekatan dalam pendidikan akhlak, yaitu:

a. Pendekatan pengalaman

Memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai keagamaan.

b. Pendekatan kebiasaan

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya dengan berakhlak baik.

c. Pendekatan emosional

Usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami, dan menghayati akidah Islam serta memberikan motivasi agar peserta didik ikhlas menjalankan ajaran agamanya yang berkaitan dengan akhlak terpuji.

d. Pendekatan fungsional

Usaha untuk menyajikan ajaran agama Islam dengan menekankan segi kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pendekatan keteladanan

Memberikan keteladanan secara langsung melalui dalam interaksi yang akrab antar personal sekolah, perilaku guru, maupun tidak langsung melalui kisah-kisah keteladanan.⁵⁹

10. Implementasi Pendidikan Akhlak

Implementasi pendidikan akhlak menurut Zakiah Daradjat dapat dilakukan dengan cara berikut:

- a. Menumbuhkembangkan dorongan dari dalam, yang bersumber pada iman dan takwa, untuk itu perlu pendidikan agama.
- b. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Al-Qur'an lewat ilmu pengetahuan, pengalaman dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan jahat
- c. Meningkatkan pendidikan kemauan, yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih

⁵⁹ Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Akhlak*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm. 145.

yang baik dan melaksanakannya, selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan.

- d. Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan.
- e. Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, sehingga perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji, kebiasaan yang mendalam, tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia.⁶⁰

B. Kajian Pustaka Relevan

Untuk menghindari terjadinya plagiatisme dalam permasalahan yang akan diteliti berdasarkan fakta serta bukti pada penelitian “Implementasi Pendidikan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Semarang” di temukan beberapa penelitian yang telah dilakukan yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi Eka Rahmawati (2019) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Remaja dalam Keluarga di Desa Teluk Dalem Ilir Kecamatan

⁶⁰ Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Sumatera: Mitra Cendekia Media, 2023), hlm. 20.

Rumba Kabupaten Lampung Tengah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akhlak berjalan cukup baik, pada umumnya orang tua sudah menerapkan metode keteladanan, adat kebiasaan, nasihat, pengawasan, dan hukuman.⁶¹ Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah sama-sama membahas pendidikan akhlak, sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian dilakukan di sekolah atau pendidikan formal.

2. Skripsi yang disusun oleh Adelita Budiarti (2018) dengan judul “Implementasi Pendidikan Akhlak di TK Handayani Ganjar Asri Metro Barat”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan implementasi akhlak di TK Handayani dengan cara pemberian motivasi atau teladan dan pemberian bimbingan. Pelaksanaannya telah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan sebagian besar anak sudah berperilaku baik, seperti menunjukkan sikap saling tolong menolong, saling menghargai, dan

⁶¹ Eka Rahmawati, “Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Remaja dalam Keluarga di Desa Teluk Dalem Ilir Kecamatan Rumba Kabupaten Lampung Tengah”, *Skripsi*, (Metro: Program Strata-1 IAIN Metro, 2019).

menghormati yang lebih tua.⁶² Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai implementasi pendidikan akhlak. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah terfokus pada usia anak usia dini.

3. Tesis yang disusun oleh Muflihaini (2017) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa”. Penelitian ini menjelaskan tentang implementasi pendidikan akhlak dalam membentuk kepribadian muslim siswa, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan akhlak dilakukan melalui program kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang direalisasikan dalam bentuk program dan aktivitas dibagi menjadi empat macam, yaitu program dan aktivitas harian, program dan aktivitas mingguan, program dan aktivitas bulanan, program dan aktivitas tahunan, dapat membentuk kepribadian muslim siswa dibuktikan dengan perilaku

⁶² Adelita Budiarti, “Implementasi Pendidikan Akhlak di TK Handayani Ganjar Asri Metro Barat”, *Skripsi*, (Metro: Program Strata-1 IAIN Metro, 2018).

siswa, sedangkan faktor pendukung yaitu motivasi, sarana dan prasarana, dan peran kepala sekolah dan penghambat pelaksanaan pendidikan akhlak yaitu kurangnya kesadaran siswa.⁶³ Kemiripan pada penelitian tersebut yaitu keduanya membahas mengenai implementasi pendidikan akhlak dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut lebih menekankan pada pembentukan kepribadian muslim, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan pendidikan akhlak.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Arisanti dengan judul “Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru”, hasil dari penelitian kepala sekolah dan para guru sudah berupaya mengimplementasikan pendidikan akhlak mulia kepada para peserta didik dari aspek keteladanan, pembiasaan, perhatian, pemberian nasehat, dan hukuman yang mendidik. Faktor pendukung dari kepala sekolah yang berupaya mensosialisasikan visi dan misi sekolah kepada warga sekolah dan adanya

⁶³ Muflihaini, “Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa”, *Skripsi* (Medan: Program Strata-2 UIN Sumatera Utara, 2017).

kerjasama antara kepala sekolah dan komponen lainnya. Faktor penghambat masih kurang memadainya sarana dan prasarana.⁶⁴ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Arisanti, yaitu keduanya sama-sama membahas implementasi pendidikan akhlak, yang membedakan penelitian tersebut yaitu subjek penelitiannya pada anak tingkat sekolah menengah atas, sedangkan penelitian ini pada peserta didik tingkat sekolah menengah pertama.

D. Kerangka Berpikir

Akhlak adalah Sifat yang tertanam dalam jiwa, sehingga tumbuhlah berbagai macam perbuatan tanpa memerlukan proses pertimbangan. Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai dasar akhlak menerangkan tentang Rasulullah Saw. sebagai suri tauladan (*uswatun khasanah*) bagi seluruh umat manusia.

Namun kondisi saat ini menunjukkan terjadinya degradasi akhlak yang ditandai dengan adanya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh generasi muda khususnya pelajar. Oleh karena itu diperlukan upaya

⁶⁴Devi Arisanti, "Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru", *Jurnal Al-Thariqah*, (Vol. 2, No. 2, Desember 2017), hlm. 220-223.

mewujudkan peserta didik yang memiliki akhlak mulia, sehingga dapat mengurangi serta mengikis sedikit demi sedikit berbagai penyimpangan tersebut melalui proses pendidikan akhlak.

Proses pendidikan akhlak merupakan perbuatan sadar manusia untuk mengembangkan potensi diri melalui pelatihan dan bimbingan ke arah positif, serta modal dasar untuk menghasilkan peserta didik yang mempunyai akhlak baik menurut akal dan aturan *syara'*.

Pendidikan akhlak mempunyai posisi yang sangat penting dalam Islam, tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan namun juga membentuk peserta didik memiliki akhlak yang mulia. sehingga aspek ajaran Islam tertuju pada pembentukan akhlak mulia.

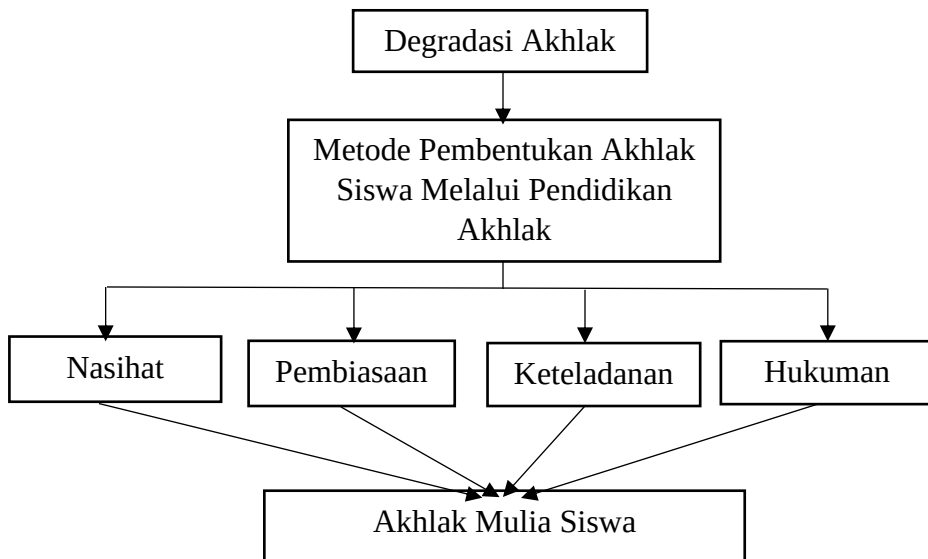
Adapun tujuan dari pendidikan akhlak pada dasarnya adalah untuk membentuk siswa agar mempunyai akhlak yang mulia. Dengan adanya penanamna nilai-nilai pendidikan akhlak pada peserta didik, diharapkan mempunyai pengetahuan tentang akhlak yang baik dan buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mewujudkan akhlak mulia pada peserta didik sesuai dengan ajaran Islam, perlunya menerapkan

nilai-nilai akhlak direalisasikan dalam pendidikan akhlak di MTs. Darul Ulum Semarang. Pentingnya kajian ini adalah dalam kerangka menuju kemajuan pendidikan formal yang berkualitas dan unggul dengan berbasis nilai-nilai akhlak mulia.

Bagan 2.1

Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*), yaitu penelitian yang terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan juga turut serta dalam hubungan-hubungan sosial yang diakibatkan oleh kegiatannya.⁶⁵

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,⁶⁶ dengan metode deskriptif, yaitu dengan metode atau pendekatan tokoh. Memusatkan diri pada satu objek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan.⁶⁷

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data

⁶⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 59.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 9.

⁶⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pusta Pelajar, 2016), hlm.7.

dilakukan secara triangulasi (gabungan).⁶⁸ Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian dideskripsikan menggunakan kata-kata dalam bentuk paragraf naratif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pendidikan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum, yang beralamat di Jalan Gondoriyo RT.07/RW.02, Kelurahan Wates, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50188. Waktu penelitian dimulai pada 9 Januari sampai 8 Februari tahun 2025.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data primer juga disebut data asli atau data baru yang mempunyai

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 9.

sifat keterbaruan. Peneliti dapat menggunakan teknik wawancara, observasi, dan diskusi terfokus untuk memperoleh data primer.⁶⁹ Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala madrasah, waka kurikulum, guru akidah akhlak, guru bimbingan konseling, guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, serta peserta didik kelas VIII MTs. Darul Ulum Semarang.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan informasi data dapat mendukung dalam penelitian, bisa lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷⁰ Sumbernya berupa arsip dokumen, buku, jurnal, foto kegiatan, dan karya ilmiah. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen, buku, jurnal penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian untuk membatasi pembahasan yang terlalu luas, maka perlu adanya pembatasan masalah sehingga penelitian tidak mengarah ke mana-mana.

⁶⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67-68.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 225.

Penelitian ini difokuskan pada deskripsi implementasi metode pendidikan akhlak pada peserta didik mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan serta akidah akhlak kelas VIII MTs. Darul Ulum Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan, menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah bentuk komunikasi verbal atau percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber.⁷¹

Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari kepala madrasah, waka kurikulum, guru akidah akhlak, guru bimbingan konseling, guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, serta peserta didik kelas VIII MTs. Darul Ulum Semarang. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang telah

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 224.

peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan terkait dengan implementasi pendidikan akhlak.

b. Observasi

Observasi adalah teknik atau cara pengambilan data melalui suatu proses melihat, mengamati, mencermati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.⁷² Peneliti hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas yang dilakukan oleh guru.

Namun, observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi berperan serta (*participant observation*), dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari di dalam kelas maupun di luar kelas. Aspek yang diamati yaitu perilaku guru meliputi, keteladanan guru dalam bersikap, cara guru menyampaikan nilai-nilai akhlak. Interaksi sosial di sekolah seperti, partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan, serta suasana lingkungan madrasah berupa kegiatan pembiasaan yang

⁷² Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 125.

menunjang pendidikan akhlak. Bertujuan untuk mengetahui upaya implementasi metode pendidikan akhlak dalam membentuk akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Semarang. Sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap dan dapat mengetahui makna dari setiap perilaku.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara agar hasil dapat dipercaya kebenarannya, berupa foto laporan kegiatan dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.⁷³ Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen mengenai data yang berkaitan dengan kegiatan dan peraturan yang berkaitan dengan implementasi pendidikan akhlak.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data

⁷³ Umar Sidiq dan Moh. Mifachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 73.

dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁷⁴ Triangulasi sumber digunakan melalui pengecekan ulang data dari hasil pengamatan dan wawancara. Peneliti menggali data tentang implementasi metode pendidikan akhlak di MTs. Darul Ulum Semarang dengan sumber waka kurikulum, guru, siswa dan kondisi sekolah.

Triangulasi teknik yaitu peneliti mendapatkan data dari sumber yang sama, kemudian peneliti mengecek kembali data dengan metode yang berbeda.⁷⁵ Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi metode pendidikan akhlak, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dari wawancara, kemudian dicek dengan cara observasi dan dokumentasi. Data yang didapat dideskripsikan, dikategorisasikan. Kemudian dipilih mana pandangan yang tepat, dan lebih spesifik dari empat sumber tersebut.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 274.

⁷⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian...*, hlm. 190.

Kemudian data yang telah dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis, yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga temuannya dapat dengan mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.⁷⁶ Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dapat dilakukan dengan tiga langkah yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.⁷⁷

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai implementasi

⁷⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian...*, hlm. 159.

⁷⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian...*, hlm. 161.

metode pendidikan akhlak di MTs. Darul Ulum Semarang, kemudian peneliti memilih atau menyaring data-data tersebut dengan membuat rangkuman mengenai data-data yang sesuai dengan topik penelitian dan menghilangkan data-data yang tidak sesuai dengan topik penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, data yang sudah di reduksi kemudian sajikan dalam bentuk teks naratif.⁷⁸ Dalam bentuk uraian singkat dari apa yang dipahami dalam penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan data yang dibuat dalam bentuk pernyataan kalimat singkat dan jelas agar mudah dipahami. Dari data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah di reduksi dan disajikan, setelah peneliti menarik kesimpulan dengan mengambil intisari kemudian mengkomparasikan kesesuaian pernyataan yang diperoleh dari data yang didukung oleh bukti yang

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 249.

valid tentang implementasi metode pendidikan akhlak
di MTs. Darul Ulum Semarang.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum MTs. Darul Ulum Semarang

1. Sejarah Singkat MTs. Darul Ulum Semarang

Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Semarang berada di wilayah eks Gondoriyo (Sekarang Wates, Gondoriyo dan Beringin) sejak tahun 1985. Namun secara Yuridis Formal, yang dibuktikan dengan Akte Notaris nomor 43 (Mohamad Sulkan Djunaidi, S.H.) MTs. Darul Ulum ini berdiri pada tanggal 19 Mei 1990, yang bergerak di bidang pendidikan dengan tujuan dan target yang ingin dicapai sebagaimana di tuangkan dalam visi dan misi lembaga.

MTs. Darul Ulum didirikan oleh para tokoh, pendiri di zamannya, mereka itu adalah sebagai berikut:⁷⁹

Tabel 4.1

Tokoh Pendiri MTs. Darul Ulum Semarang

a.	K. Mohammad Hasyim	m.	H. Kartubi
b.	K. Sumardi	n.	H. Karmani

⁷⁹ Dokumentasi Profil MTs. Darul Ulum Semarang tahun 2025.

c.	K. Ahyak	o.	Iskandar
d.	KH. Abrori	p.	Musliman
e.	K. Ali Kasmiran, S.Pd.I.	q.	Amat Sholeh
f.	K. Ali Yusro	r.	Parmin
g.	KH. Thohari	s.	Iskandar
h.	KH. Toha Hasan	t.	Karsimin
i.	H. Nasirun	u.	Mulyono
j.	H. Munawar	v.	Sutomo
k.	K. Naqib	w.	Kaswanto
l.	Suyanto	x.	Sholih

MTs. Darul Ulum secara periodik dari sejak berdirinya hingga sekarang ini sudah mencapai usia 61 tahun dan mengalami pergantian kepemimpinan.

Adapun masa kepengurusan MTs. Darul Ulum Semarang, sebagaimana diatur dalam Akte dan AD/ART Lembaga ditetapkan 5 tahun dalam masa satu periode yang dipilih oleh pengurus dan perwakilan tokoh masyarakat secara Demokratis. Kepala Madrasah yang pernah menjabat dan berperan penting dalam perkembangan dan kemajuan MTs.

Darul Ulum mulai dari awal sampai sekarang adalah sebagai berikut:

- a. Periode 1988 – 1993 : Drs. Moh. Erfan
Soebahar, MA.
- b. Periode 1993 – 1998 : Thohari, S.Ag.
- c. Periode 1998 – 2013 : Ahmad Mustafidin, M.S.I.
- d. Periode 2013 – 2017 : Mustofa, S.Pd.
- e. Periode 2017 – 2025 : M. Abdul Hadi, M.Si.

2. Alamat dan Peta Lokasi

Gambar 4.1

Lokasi MTs. Darul Ulum Semarang



MTs. Darul Ulum berlokasi di Jl. Gondrio RT 07/02 Kelurahan Wates Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

3. Profil MTs. Darul Ulum Semarang

- a. Identitas Sekolah
 - 1) Nama Lembaga : MTs. DARUL ULUM

- 2) Alamat : Jl. Raya Gondoryo RT
07/RW 02
Kelurahan : Wates
Kecamatan : Ngaliyan
Kota : Semarang
Propinsi : Jawa Tengah
No. Telepon : (024) 7628212
- 3) Nama Yayasan Penyelenggara: YPI Darul
Ulum Ngaliyan Semarang
- 4) Alamat Yayasan : Jl. Gondoryo Rt 07 Rw 02
Kelurahan : Wates
Kecamatan : Ngaliyan
Kota : Semarang
Propinsi : Jawa Tengah
- 5) Nomor Statistik Madrasah: 121233740028
- 6) Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN):
20364836
- 7) Jenjang Akreditasi: Terakreditasi A
- 8) Tahun berdiri: 1990
- 9) Tahun Beroperasi: 1990
- 10) Kepemilikan Tanah:
Yayasan Status tanah: Sertifikat HM (wakaf)
Luas Tanah : 1507 m²

11) Status Bangunan:

Luas Seluruh Bangunan : 548 m²

b. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi

Terwujudnya Generasi Muslim yang Berilmu, Terampil, Berakhlakul Karimah, dan Bermasa Depan.

2) Misi

a) Mencetak Generasi yang berwawasan Luas dan Berfaham Ahlussunnah Wal Jama'ah.

b) Berperan Serta Mencerdaskan Kehidupan umat yang Beriman dan Bertakwa.

c) Membantu Masyarakat di Wilayah Semarang untuk Mensukseskan Wajib Belajar Dua Belas Tahun.

3) Tujuan

a) Menjadikan anak Islami yang qur'ani dengan mengamalkan ajaran Islam berfaham ala Ahlussunnah Wal Jamaah sebagai bekal menjalani kehidupan.

b) Mewujudkan anak yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang

seimbang sebagai bekal mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

- c) Mewujudkan anak yang jujur, berakhlak mulia, menguasai IPTEK, serta peduli terhadap diri sendiri, teman, lingkungan sekitarnya.
- d) Mewujudkan pengelolaan madrasah yang profesional berstandar nasional.

4. Struktur Organisasi MTs. Darul Ulum Semarang

- a. Kepala Madrasah: M. Abdul Hadi, M.Si.
- b. Bagian Kurikulum: Siti Masriah, S.Pd.I.
- c. Bagian Kesiswaan: Abdullah Choiri, S.Pd.I.
- d. Bagian Sarana dan Prasarana: Suryadi M. Mansyur, S.Pd.I.
- e. Bagian Hubungan Masyarakat: Syamsudin, S.Pd.I.

5. Guru dan Tenaga Kependidikan

Berikut adalah daftar guru dan tenaga pendidikan yang ada di MTs. Darul Ulum Semarang tahun ajaran 2024/2025:

Tabel 4.2
Data Guru dan Tenaga Kependidikan
MTs. Darul Ulum Semarang

No.	Nama	Jabatan
1.	M. Abdul Hadi, M.S.i.	Kepala Madrasah
2.	Siti Masriah, S.Pd.I.	Waka Kurikulum
3.	Abdullah Choiri, S.Pd.I.	Waka Kesiswaan
4.	Suryadi M. Mansur, S.Ag.	Waka Sarpras
5.	Syamsudin, S.Pd.I.	Waka Humas
6.	Thohari, S.Ag.	Guru
7.	Umaruddin, S.Ag.	Guru
8.	Suyanti, S.Pd.	Guru
9.	Wahyu Utomo	Guru
10.	Ika Retnawati, S.Pd.	Guru
11.	Syarifatur Rohmah, S.Pd.	Guru
12.	Ghomroni, S.Ag.	Guru
13.	Bambang Irawan, S.Pd.	Guru
14.	Ika Rahayuningsih, S.Pd.	Guru
15.	Ana Kristiyanti, S.Pd.	Guru
16.	Aedatul Ysrok, S.Kom.	Operator dan TU
17.	Rizaldi Darmawan, S.Pd.	Guru
18.	Amalia Lutfiana, S.Pd.	Guru
19.	Norannabiela	Guru
20.	Ilmina Rifatun Nafiah	Guru

6. Peserta Didik MTs. Darul Ulum Semarang

Di bawah ini merupakan jumlah peserta didik MTs. Darul Ulum Semarang tahun ajaran 2024/2025:⁸⁰

Tabel 4.3

Data Peserta Didik MTs. Darul Ulum Semarang

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	VII	51	46	97
2.	VIII	53	38	91
3.	IX	28	43	71
Jumlah		127	139	259

7. Sarana Prasarana MTs. Darul Ulum Semarang

Sarana prasarana yang dimiliki MTs. Darul Ulum diantaranya, ruang kepala madrasah, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang tamu, ruang layanan BP/BK, ruang UKS, ruang kelas, ruang tata usaha, laboratorium komputer, ruang OSIS/IPPNU, dan kamar mandi/WC.

Sekolah ini mempunyai beberapa ruangan yang dipergunakan untuk menunjang KBM (Kegiatan Belajar Siswa) diantaranya adalah ruang kelas sebanyak 11 ruangan dan 1 ruang laboratorium

⁸⁰ Dokumentasi MTs. Darul Ulum Semarang tahun 2025.

komputer. Berikut data sarana dan prasarana yang terdapat di MTs. Darul Ulum Semarang:⁸¹

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana MTs. Darul Ulum
Semarang

No.	Nama Ruang	Jumlah Ruang
1.	Ruang Kelas	11
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Lab Komputer	1
4.	Ruang Kepala	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Tata Usaha	1
7.	Ruang Masjid	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang BP/BK	1
10.	Ruang OSIS / IPPNU	1
11.	Ruang Gudang	1
12.	KM/WC Guru	1
13.	KM/WC	2

B. Deskripsi Data

Deskripsi Implementasi Metode Pendidikan Akhlak di MTs. Darul Ulum Semarang

Proses pendidikan akhlak yang diterapkan di MTs. Darul Ulum Semarang menggunakan berbagai cara agar

⁸¹ Dokumentasi Profil MTs. Darul Ulum Semarang tahun 2025.

kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka penerapan pendidikan akhlak untuk memperbaiki perilaku dan menanamkan dalam diri peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia. Mengenai proses untuk membentuk akhlak siswa MTs. Darul Ulum Semarang, peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan guru untuk memberikan keterangan lebih dalam mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak. Setelah melaksanakan penelitian, dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dilaksanakan melalui berbagai metode, peneliti telah mengumpulkan data-data dalam laporan. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis sehingga dapat diinterpretasikan dan dapat disimpulkan. Berdasarkan dari hasil penelitian diketahui sebagai berikut:

1. Pendidikan Akhlak Melalui Nasihat

Berdasarkan pada wawancara pelaksanaan pendidikan akhlak dilakukan melalui tiga bentuk yaitu pemberian nasihat, pembiasaan, dan keteladanan seperti yang disampaikan oleh Bapak M. Abdul Hadi, M.Si. selaku kepala madrasah MTs. Darul Ulum Semarang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan pendidikan akhlak sendiri terdapat beberapa metode, metode pembiasaan pagi seperti bersalaman, shalat dhuha dan

mengaji, metode keteladanan guru, dan melalui pemahaman melalui pemberian nasihat.”⁸²

Pemberian nasihat kepada siswa dilakukan melalui berbagai kegiatan. Pemberian nasihat seorang guru kepada siswa mengarahkan untuk hal kebaikan, dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti saat kegiatan upacara, dalam proses pembelajaran, dan pemberian nasihat dalam Bimbingan Konseling. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak M. Abdul Hadi, M.Si. selaku kepala madrasah MTs. Darul Ulum Semarang, menyampaikan bahwa:

“Semua guru terlibat bertanggung jawab pendidikan akhlak di madrasah ini, semua guru memberikan motivasi dan nasihat yang diberikan dalam kegiatan upacara, guru bk, ketika mengajar setiap guru ditekankan untuk memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa.”⁸³

Pemberian nasihat dilakukan dalam beberapa bentuk kegiatan, yaitu:

⁸² Hasil wawancara dengan oleh Bapak M. Abdul Hadi, M.Si. selaku kepala madrasah MTs. Darul Ulum Semarang, pada tanggal 25 April 2025 pukul 08.30 WIB.

⁸³ Hasil wawancara dengan oleh Bapak M. Abdul Hadi, M.Si. selaku kepala madrasah MTs. Darul Ulum Semarang, pada tanggal 25 April 2025 pukul 08.30 WIB.

a. Pemberian Nasihat dalam Upacara Bendera

Pelaksanaan amanat upacara dijadikan sebagai waktu untuk memberikan nasihat berupa motivasi dan pesan moral kepada para peserta didik. Pemberian nasihat dirancang dalam kegiatan upacara bendera yang dilakukan setiap seminggu sekali dihari senin, adanya pemberian nasihat yang disampaikan oleh pembina upacara. Pembina upacara dilakukan sesuai dengan kelas yang bertugas, jadi setiap guru berhak menjadi pembina upacara. Namun lebih banyak dilakukan oleh Bapak M. Abdul Hadi, M.Si. selaku kepala madrasah MTs. Darul Ulum Semarang.

Dalam amanatnya beliau menyampaikan untuk selalu memperbaiki akhlak terpuji, khususnya kejujuran dan saling menghormati antar sesama, baik itu kepada guru, orang tua, dan teman. Pembina mengaitkan pesan tersebut dengan kondisi yang terjadi di lingkungan madrasah, seperti menyontek saat ulangan dan kurangnya kesopanan terhadap Bapak/Ibu guru. Di akhir amanat beliau menekankan untuk meningkatkan kedisiplinan dengan datang ke

sekolah tepat waktu, tidak bolos sekolah atau pelajaran, menjaga batasan pergaulan dengan lawan jenis.⁸⁴

b. Pemberian Nasihat dalam Proses Pembelajaran

Pemberian nasihat dalam setiap pembelajaran yang dihubungkan dengan nilai-nilai akhlak merupakan tugas setiap guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Bapak Ghomroni, S.Pd.I, sebagai berikut:

“Mengingatkan ketika masuk kelas mengucapkan salam dan memberikan nasihat di sela-sela pembelajaran, seperti tolong kalau bapak ibu guru mau masuk kalian harus siap di kelas, tolong jangan ngobrol sendiri agar bisa fokus pembelajaran, kalau mau keluar harus izin.”⁸⁵

⁸⁴ Hasil observasi MTs. Darul Ulum Semarang, pada tanggal 13 Januari-14 Februari 2025.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ghomroni, S.Ag, selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan MTs. Darul Ulum Semarang, pada tanggal 11 Januari 2025 pukul 10.02 WIB.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Pada Pemberian Nasihat
dalam Pembelajaran

No.	Tanggal	Nasihat
1.	13 Januari 2025	1. Sebelum pembelajaran merapikan meja dan kursi yang berantakan. 2. Mengingatkan untuk menjaga kebersihan dengan menyuruh mengambil sampah yang ada di lantai/laci meja 3. Mengingatkan untuk selalu memakai peci 4. Menegur dan memanggil siswa ke depan dengan seragam yang tidak rapi. ⁸⁶
2.	15 Januari 2025	1. Mengingatkan adab tata cara makan yang baik. 2. Menekankan agar bisa lebih menghargai orang lain terutama Bapak/Ibu guru ketika sedang mengajar. ⁸⁷
3.	16 Januari 2025	1. Mengingatkan agar jujur, tidak menyontek

⁸⁶ Hasil observasi kegiatan MTs. Darul Ulum Semarang pada tanggal 13 Januari 2025, Pukul 08.00 WIB.

⁸⁷ Hasil observasi kegiatan MTs. Darul Ulum Semarang pada tanggal 15 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB.

		saat mengerjakan tugas atau ulangan. 2. Mengingatkan agar mengumpulkan tugas tepat waktu. 3. Meminta izin ketika menggunakan barang milik teman. 4. Menyuruh membantu teman yang kesulitan dalam memahami materi.⁸⁸
--	--	--

Pelaksanaan pemberian nasihat dalam pembelajaran, guru memberikan nasihat sesuai dengan permasalahan kondisi lingkungan kelas serta tidak bosan-bosan selalu mengingatkan untuk bersikap yang baik agar memiliki akhlak terpuji.⁸⁹

Beberapa siswa menyatakan dengan pemberian nasihat membantu mereka dalam memahami akhlak terpuji dan mendorong mereka untuk berperilaku yang baik. Seperti yang disampaikan oleh siswa dari kelas VIII A:

⁸⁸ Hasil observasi kegiatan MTs. Darul Ulum Semarang pada tanggal 16 Januari 2025, Pukul 10.00 WIB.

⁸⁹ Hasil observasi kegiatan pada tanggal 22 Januari 2025, Pukul 09.00 WIB.

“Ada perubahan, kalau di rumah di suruh orang tua tidak pernah bantah, shalat lima waktu tidak bolong-bolong lagi, bicara dengan sopan, jujur. Sama guru sopan santun kalo ketemu guru menyapa dan senyum, sebelumnya kalau ketemu guru hanya diam.”⁹⁰

Kemudian dari siswa kelas VIII B juga menambahkan pernyataan yang sama.

“Lebih ambis, biar dapat nilai bagus, lebih rajin. Dikurangi ghibahnya, lebih hati-hati dalam berucap dan bertindak. Kalau bertemu guru salim karena sudah terbiasa, sebelumnya tdk terbiasa. Lebih ramah ke teman, adek kelas dan kakak kelas.”⁹¹

Penanaman nilai-nilai akhlak di sela-sela pembelajaran tampak efektif dalam membentuk suasana kelas yang lebih tertib dan membangkitkan kesadaran siswa akan pentingnya memiliki akhlak dalam menuntut ilmu.

⁹⁰ Gilang Radiyahsyah, wawancara, Pada tanggal 10 Januari 2025, Pukul 10.09 WIB.

⁹¹ Nayla Hanifatul Husna, wawancara, pada tanggal 14 Januari 2025, Pukul 09.16 WIB.

c. Pemberian Nasihat Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling secara umum sebagai proses pendampingan terhadap peserta didik yang mengalami permasalahan dalam belajar. Dengan adanya bimbingan dan konseling yang merupakan bagian dari pendidikan di MTs. Darul Ulum Semarang, sebagai usaha untuk menangani kedisiplinan siswa. Guru BK memberikan nasihat dan solusi baik kepada peserta didik secara umum maupun kepada peserta didik yang bermasalah dalam hal perilaku, kegiatan tersebut dilaksanakan di luar kelas. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Suyanti, S.Pd, selaku guru Bimbingan Konseling MTs. Darul Ulum, menyampaikan juga bahwa:

“Kalau ada siswa yang bermasalah ditangani oleh wali kelas, tetapi jika tidak bisa dan perlu ditindak lanjuti, maka dilakukan pemanggilan siswa secara pribadi, kita selesaikan dengan siswa, tetapi jika masalah semakin membesar sering bolos akan ada pemberitahuan kepada orang tua siswa. Satu ikatan antara orang tua dengan guru akan ada titik temu yang akan menjalin keberhasilan untuk menyelesaikan suatu kasus atau masalah. Kalau tidak ada orang tua juga tidak bisa

jalan karena penting dalam melibatkan orang tua.”⁹²

Dari hasil wawancara tersebut, guru BK bekerja sama dengan wali kelas dan orang tua. Jika permasalahan tidak dapat diselesaikan dengan pendekatan personal kepada siswa, maka akan melibatkan guru terutama wali kelas atau orang tua siswa melalui surat pemberitahuan.

Berdasarkan hasil observasi yang di dapat peneliti, nasihat yang diberikan diantaranya, menegur dan menasehati siswa saat melanggar aturan sekolah, dimana terdapat kejadian siswa yang banyak kehilangan bolpoin, kemudian dari siswa tersebut mengadu kepada wali kelas, beberapa siswa menyampaikan bahwa terdapat salah satu siswa yang mengambil bolpoinnya, dari kejadian tersebut dari wali kelas menanyakan kepada seluruh siswa di kelas, namun tidak ada yang mengaku mengambil bolpoin. Kemudian wali kelas melakukan pendekatan secara pribadi dengan cara melakukan perbincangan secara *face*

⁹² Hasil wawancara dengan Ibu Suyanti, S.Pd, selaku guru Bimbingan Konseling MTs. Darul Ulum Semarang, pada tanggal 14 Januari 2025 pukul 07.35 WIB.

to face dengan siswa yang bersangkutan, namun dari anak tersebut tidak mengakui perbuatannya.

Wali kelas melakukan koordinasi dengan guru BK, kemudian dilakukan pemanggilan ke ruang BK terhadap siswa yang bersangkutan untuk dimintai keterangan. Awalnya, siswa tersebut tidak mengakui kesalahannya dan bersikeras bahwa dia tidak mengambil bolpoin temannya. Namun, setelah ditunjukkan kesaksian oleh temannya dan diajak berdialog oleh guru BK secara perlahan tanpa ada penghakiman, akhirnya siswa tersebut mengakui bahwa ia mengambil bolpoin tersebut karena ada rasa dendam terhadap teman-temannya. Pada akhirnya, dilakukan pemanggilan terhadap orang tua siswa, agar tahu permasalahan dari anaknya, sehingga dapat memberikan bimbingan kepada anaknya ketika di rumah.

Dalam pendampingan permasalahan tersebut guru BK memberikan bimbingan kepada siswa yang bermasalah dengan pendekatan personal. menyisipkan nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran dan tanggung jawab atas perbuatan yang

dilakukan. Pihak yang bersangkutan melakukan perdamaian siswa tersebut diberikan kesempatan untuk meminta maaf langsung kepada teman-temanya yang bolpoin telah diambil dan menggantinya dengan yang baru serta berjanji untuk tidak mengulangi perbuatannya.⁹³

2. Pendidikan Akhlak Melalui Pembiasaan

Pembiasaan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya dan berakhlak baik.⁹⁴ Penggunaan pembiasaan merupakan suatu proses penanaman kebiasaan yang dilakukan dengan cara melakukan suatu perilaku tertentu secara berulang-ulang. Sehingga anak akan terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa implementasi pendidikan akhlak di MTs. Darul Ulum Semarang dilaksanakan melalui pembiasaan dengan kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan oleh para siswa seperti

⁹³ Hasil observasi kegiatan pada tanggal 22 Januari 2025, Pukul 09.30 WIB.

⁹⁴ Rudi Ahmad Suryadi dan Moh Amar Khoerul Umam, *Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Psikosain, 2021), hlm. 44.

pembiasaan bersalaman, pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah di masjid, pembiasaan tempat duduk siswa, pembiasaan berinfak dan kegiatan jum'at bersih, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pembiasaan Bersalaman

Penerapan pembiasaan bersalaman yang dilaksanakan di MTs. Darul Ulum Semarang dilakukan setiap pagi hari yang sudah menjadi kebiasaan. Kegiatan ini dilakukan sebelum melaksanakan sholat dhuha dan mengaji di masjid. Guru yang bertugas yaitu sesuai jadwal piket pagi mulai hari senin sampai dengan sabtu.⁹⁵ Hal ini didukung oleh wawancara dengan Ibu Siti Masriah, S.Pd.I selaku waka kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Setiap hari pembiasaan salaman terjadwal menyambung dengan jadwal pelajaran KBM, piket, dan ngaji. Setiap hari ada tujuh orang. Setengah enam sudah menyambut anak-anak. Setiap hari ada

⁹⁵ Hasil observasi dan dokumentasi Jadwal Kegiatan MTs. Darul Ulum Semarang, pada tanggal 14 Januari 2025, Pukul 06.00 WIB.

guru yang mengawasi dua di depan dan dua di belakang.”⁹⁶

Guru datang lebih awal dengan menempatkan diri untuk menyambut kedatangan siswa di samping pintu gerbang madrasah mulai pukul 06.10 s/d 07.50. Siswa menghampiri guru untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan. Guru juga memberikan motivasi berupa semangat, teguran secara langsung seperti jika siswa tidak bersalaman kepada Bapak/Ibu guru dan memakai seragam yang kurang rapi.

Pembiasaan ini dilakukan sebagai upaya untuk menumbuhkan akhlak baik siswa, seperti menanamkan sikap sopan santun dan rasa hormat terhadap guru dan orang yang lebih tua serta membangun komunikasi yang baik antara guru dengan siswa.

b. Pembiasaan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur Berjamaah

Pembiasaan shalat dhuha telah berlangsung sejak awal berdirinya madrasah dan

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Masriah, S.Pd.I selaku waka kurikulum MTs. Darul Ulum Semarang, pada tanggal 22 Januari 2025 pukul 12.00 WIB.

menjadi salah satu kegiatan unggulan dalam mendidik siswa yang tidak hanya dari segi akademik, tetapi juga spiritual. Selain itu pembiasaan shalat dhuha juga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa karena jam 06.00 siswa harus sudah ada di madrasah. Namun dari pengamatan peneliti masih ada beberapa siswa yang datang terlambat. Upaya yang dilakukan agar siswa tidak terlambat yaitu dikumpulkan di tempat berbeda dengan siswa yang tidak terlambat di dampingi oleh kepala sekolah, guru BK ataupun guru yang mendapat jadwal piket.⁹⁷

Kegiatan shalat dhuha dilakukan setiap pagi pada pukul 06.20 s/d 07.00. Setiap pagi sebelum jam masuk kegiatan belajar mengajar, siswa berkumpul menempatkan diri ke serambi masjid dan menata baris untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah yang di ikuti oleh seluruh siswa baik laki-laki maupun perempuan, kecuali siswa perempuan yang berhalangan. Berdasarkan

⁹⁷ Hasil observasi dan dokumentasi Jadwal Kegiatan MTs. Darul Ulum Semarang, pada tanggal 14 Januari 2025, Pukul 06.30 WIB.

wawancara dengan Aisyah Nesta Salsabila dari kelas VIII menyatakan bahwa:

“Setiap harinya membaca surat pilihan yang sudah ada jadwal, seperti hari senin surat yasin, hari selasa surat al-waqiah, hari rabu surat al-mulk, hari kamis surat al-waqiah, hari jum’at membaca tahlil, hari sabtu surat al-mulk.”⁹⁸

Pembiasaan mengaji sebelum shalat dhuha yaitu mengaji surat-surat pilihan sudah terjadwal, Sebelum melaksanakan shalat dhuha, peserta didik membaca asmaul husna dan surat-surat pilihan yang dipimpin oleh salah satu siswa namun tetap dipandu oleh guru pendamping.⁹⁹ Hari senin surat yasin, selasa al-waqi’ah, rabu al-mulk, kamis al-waqi’ah, jum’at tahlil, dan sabtu al-mulk. Semua kegiatan dipimpin oleh guru laki-laki sedangkan untuk guru perempuan mengkondisikan peserta didik agar tertib sesuai dengan shaffnya.

Untuk memastikan pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah berjalan

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Aisyah Nesta Salsabila selaku siswi kelas VIII A yang mengikuti pembiasaan pada tanggal 10 Januari 2025 pukul 10.19 WIB.

⁹⁹ Hasil observasi dan dokumentasi Jadwal Kegiatan MTs. Darul Ulum Semarang, pada tanggal 14 Januari 2025, Pukul 06.40 WIB.

dengan lancar pihak sekolah telah membagi jadwal untuk memimpin menjadi imam shalat atau pemimpin kegiatan ini. Terdapat guru yang memantau pelaksanaan shalat dhuha serta hampir seluruh guru dan karyawan ikut melaksanakan bersama dengan siswanya.

Melalui pembiasaan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah menumbuhkan nilai-nilai ketaatan dan kekhusyu'an, karena dalam praktiknya siswa harus mengikuti imam dan menjaga kekhusyuan bersama. Diharapkan dari kegiatan ini peserta didik memiliki kerendahan hati, taat terhadap ajaran Allah, dan khusyu' Serta dapat menjalankannya terus-menerus yang bertujuan menjadi rutinitas yang biasa dilakukan tidak hanya dilakukan di madrasah tetapi juga di rumah.

c. Penataan Tempat Duduk Siswa

Penataan tempat duduk dipisahkan antara siswa laki-laki dan perempuan bertujuan untuk menjaga kenyamanan dan jarak fisik. Berdasarkan

hasil observasi di kelas¹⁰⁰ para siswa baik laki-laki maupun perempuan tetap berada dalam satu ruang, namun terdapat pemisah tempat duduk berdasarkan gender, yaitu siswa laki-laki di sebelah baris kiri dan siswa perempuan di sebelah baris kanan atau baris siswa laki-laki berada di sisi pinggir dan siswa perempuan berada di baris tengah. sehingga tidak saling membelakangi dan menjaga batas pandangan. Pemisahan ini dilakukan sesuai etika tanpa mengganggu proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya aturan seperti itu, guru mudah untuk mengawasi interaksi peserta didik.

Penataan ruang dengan memisahkan tempat duduk siswa laki-laki dan perempuan, guru membiasakan interaksi yang lebih terkontrol dan sesuai dengan adab islami. Penataan ini mendorong siswa untuk menghindari candaan yang berlebih serta menghargai batasan antar lawan jenis. Hal ini untuk menumbuhkan sikap

¹⁰⁰ Hasil Observasi MTs. Darul Ulum Semarang, pada tanggal 10-14 Januari 2025.

iffah (menjaga diri dari hal-hal yang tidak pantas) dan adab dalam pergaulan.

d. Pembiasaan Berinfak

Kegiatan sedekah yang dilakukan setiap hari melalui pengisian kaleng sedekah yang disediakan oleh sekolah. Pemberian sedekah ditekankan tidak harus besar, tetapi dilakukan dengan ikhlas dan bersifat sukarela dengan uang koin minimal lima ratus rupiah.¹⁰¹ Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Siti Masriah, S.Pd.I selaku waka kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan sedekah setiap hari diambil siswa di kantor, minimal lima ratus rupiah, kalau pulang ditaruh lagi di kantor, dan dihitung setiap hari sabtu”¹⁰²

Dengan adanya pembiasaan sedekah di lingkungan sekolah dapat melatih dan menumbuhkan keikhlasan, kepedulian dan kedermawanan dalam diri peserta didik.

¹⁰¹ Hasil Observasi MTs. Darul Ulum Semarang, pada tanggal 10-14 Januari 2025.

¹⁰² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Masriah, S.Pd.I selaku waka kurikulum MTs. Darul Ulum Semarang, pada tanggal 22 Januari 2025 pukul 12.00 WIB.

e. Pembiasaan Jum'at Sehat

Kegiatan jum'at sehat merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari jum'at oleh seluruh siswa, guru, dan staff madrasah untuk membersihkan lingkungan madrasah. Kegiatan jum'at bersih dilaksanakan setelah kegiatan senam pagi. Para siswa membersihkan area kelas masing-masing kemudian ikut berpartisipasi untuk membersihkan halaman madrasah.¹⁰³

Secara tidak langsung kegiatan jum'at sehat berperan dalam menumbuhkan kepedulian sosial dan lingkungan dalam diri peserta didik. Kepedulian dapat berkembang menjadi rasa empati dan sikap saling membantu gotong royong.

Pembiasaan tersebut mempunyai peranan penting dalam pembinaan akhlak siswa. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya kebiasaan bagi siswa. Pendidikan akhlak melalui pembiasaan diperlukan kesabaran dan kerja sama antara guru dan orang tua agar siswa dapat

¹⁰³ Hasil observasi kegiatan pada tanggal 22 Januari 2025, Pukul 08.00 WIB.

melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin.

3. Pendidikan Akhlak Melalui Keteladanan

Peranan guru selain sebagai pengajar juga sebagai figur yang dicontoh peserta didiknya. Guru maupun karyawan yang berada di lingkungan madrasah sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya. Pemberian keteladanan secara langsung dicontohkan melalui perilaku guru. Guru tidak hanya memberi contoh tetapi yang terpenting adalah menjadi contoh.¹⁰⁴ Keteladanan lebih mengena apabila muncul dari orang terdekat. Guru tidak hanya bertugas memberikan pemahaman mengenai teori-teori kepada siswanya, akan tetapi juga direalisasikan dalam sebuah tindakan yang nyata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Masriah, S.Pd.I, selaku waka kurikulum, menyatakan bahwa:

“Metode yang kami gunakan yaitu keteladanan. Memberikan contoh sosok figur dari diri sendiri dengan cara datang jangan

¹⁰⁴ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), hlm. 40.

sampai terlambat, memakai seragam yang sudah ditentukan dengan rapi.”¹⁰⁵

Kemudian ditambahkan dengan hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I selaku guru akidah akhlak, sebagai berikut:

“Menggunakan metode secara teori, contoh (keteladanan). Misalnya ketemu bapak ibu guru langsung salaman, disiplin, makan sambil duduk”

Selanjutnya menurut Bapak Ghomroni, S.Ag. selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan, menyatakan bahwa:

“Metode pendidikan akhlak sendiri menggunakan metode pembiasaan pagi, metode keteladanan dari saya sendiri, contohnya memakai sepatu, tidak tidur di kelas, memakai peci. karena contoh keteladanan dari sosok guru itu sangat penting sekali.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat diketahui bahwa pendidikan akhlak yang

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Masriah, S.Pd.I selaku waka kurikulum MTs. Darul Ulum Semarang, pada tanggal 22 Januari 2025 pukul 12.00 WIB.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Ghomroni, S.Ag, selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan MTs. Darul Ulum Semarang, pada tanggal 11 Januari 2025 pukul 10.02 WIB.

diterapkan di madrasah menggunakan keteladanan dari para guru. Di sekolah guru menjadi contoh yang baik bagi para siswanya. Meskipun peserta didik diberikan berbagai materi akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, namun masih perlu memerlukan peran guru sebagai sosok yang diharapkan dapat memberikan perilaku guru yang baik.

Dimulai dari dalam diri guru mematuhi tata tertib madrasah dengan datang tepat waktu, memakai seragam yang sudah ditentukan dengan rapi, memakai sepatu, tidak tidur di kelas, bagi guru laki-laki memakai peci, hingga hal-hal kecil bertemu sesama guru saling berjabat tangan, dan makan sambil duduk.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti memperoleh data bahwa guru di MTs. Darul Ulum Semarang telah membentuk akhlak siswa melalui berbagai keteladanan diantaranya:

a. Ketaatan dalam Beribadah

Keteladanan dilakukan oleh Kepala Madrasah dan guru, sehingga dijadikan contoh oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi,¹⁰⁷

¹⁰⁷ Hasil observasi kegiatan pada tanggal 11 Januari 2024.

pelaksanaan shalat dhuha di waktu pagi, guru yang mendapatkan jadwal piket, datang lebih pagi untuk melaksanakan pendampingan kepada para siswa melaksanakan shalat dhuha dengan tertib dan *khusyu'*. Guru yang mengawasi tidak ikut melaksanakan shalat dhuha dengan para siswa, tetapi tetap melaksanakan shalat di waktu selesai mengawasi siswa di waktu berdo'a setelah shalat dhuha. Meskipun pada saat shalat dhuha tidak semua guru mengikuti.

Pada saat memasuki waktu shalat dhuhur, guru memberikan pendampingan kepada anak dengan mengingatkan untuk segera melaksanakan shalat dan wali kelas melakukan pengecekan ke setiap kelas untuk memastikan siswa agar semua anak segera bergegas mengambil air wudhu. Sebelum waktu iqamah dikumandangkan kepala madrasah dan guru menuju masjid bersiap untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Dengan mengenakan pakaian yang sopan sesuai dengan syari'at, contohnya memakai peci dan mukena yang tidak transparan.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Hasil observasi kegiatan pada tanggal 11 Januari 2024.

b. Rendah Hati

Berdasarkan hasil observasi di MTs. Darul Ulum Semarang guru telah memberikan teladan dengan memberikan contoh sikap rendah hati atau *tawadhu*'. Guru mengucapkan salam dan menyapa atau sekedar memberikan senyuman kepada guru yang lain. Tidak hanya berinteraksi dengan sesama guru saja tetapi juga dengan peserta didik dengan tidak sungkan menyapa siswa lebih dahulu. Seperti yang ditunjukkan oleh beberapa guru saat menyambut kedatangan siswa di gerbang madrasah dan pada saat berpapasan dengan siswa memberikan senyuman ataupun bertanya mengenai perkembangan permasalahan yang dihadapi siswa. Di dalam kelas, guru memberikan salam dan sapaan kepada siswa sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai.¹⁰⁹ Komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, mencerminkan kerendahan hati seorang guru, menjadi pembelajaran langsung bagi siswa pentingnya bersikap rendah hati kepada sesama manusia.

¹⁰⁹ Hasil observasi kegiatan pada tanggal 12 Januari 2024.

Kemudian bukti sikap *tawadhu*’ dari guru dapat dilihat dari interaksi dengan masyarakat sekitar madrasah saling menyapa dengan senyuman¹¹⁰ Sikap ini mencerminkan kepribadian yang tidak sombong karena statusnya sebagai seorang guru. Sikap *tawadhu*’ yang dimiliki guru sebagai salah satu akhlak mulia yang dapat dijadikan sebagai teladan bagi siswa mampu melahirkan berbagai akhlak mulia, seperti menghargai orang lain, saling menghormati tanpa membedakan, dan sopan santun terhadap siapapun.

c. Bersikap Adil

Keadilan diberikan kepada peserta didik tanpa membedakan antar siswa satu dengan yang lainnya. Memperlakukan siswa secara sama, memberikan nilai secara objektif sesuai kemampuan siswa. Hal ini dibuktikan ketika guru membagi kelompok secara acak agar setiap siswa dapat bekerja sama dengan teman yang berbeda serta mendampingi semua kelompok secara

¹¹⁰ Hasil observasi di MTs. Darul Ulum Semarang, pada tanggal 11-14 Januari 2025.

bergantian tanpa pilih kasih terhadap siswa yang lain, memberikan hukuman sesuai aturan yang dilanggar, namun tidak sampai menggunakan kekerasan hingga menyakiti siswanya. Baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran.¹¹¹

d. Sabar

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti menemukan data bahwa guru memiliki sifat sabar. Sabar dalam mengelola kelas, terutama menghadapi keberagaman kepribadian siswa dan kemampuan akademisnya yang berbeda, sabar dalam membimbing memahami materi ketika proses pembelajaran dengan cara melakukan penjelasan ulang hingga siswa paham dengan materi yang disampaikan. Sehingga siswa merasa nyaman dan mudah memahami pelajaran.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa siswa dibaris tengah yang bercanda sehingga tidak fokus belajar. Bapak Ghomroni kemudian menghentikan

¹¹¹ Hasil observasi di MTs. Darul Ulum Semarang pada tanggal 30 Januari 2025.

penjelasan materi sejenak, kemudian menghampiri siswa yang gaduh dan memberikan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan, namun siswa tersebut tidak bisa menjawab. Menanggapi hal tersebut, kemudian menjelaskan ulang materi dan memberikan contoh agar siswa mudah memahaminya.¹¹²

e. Kepedulian Sosial dan Kasih Sayang

Guru menunjukkan kasih sayang dan cinta yang tulus dalam mengajar. Memberikan penghargaan yang pantas diberikan kepada siswa, sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Siti Masriah, S.Pd.I, selaku waka kurikulum, menyatakan bahwa:

“...ada *reward* bagi siswa yang berprestasi atau bisa menjawab pertanyaan.”¹¹³

Salah satu siswa yang mendapat nilai terbaik dari hasil ujian merupakan dari keluarga kurang mampu, sehingga diberikan sepatu. Dengan memberikan apresiasi dapat bermanfaat

¹¹² Hasil observasi kegiatan pada tanggal 27 Januari 2024.

¹¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Masriah, S.Pd.I selaku waka kurikulum MTs. Darul Ulum Semarang, pada tanggal 22 Januari 2025 pukul 12.00 WIB.

untuk membuat siswa meningkatkan prestasinya. Hal tersebut menunjukkan bentuk kepedulian dengan menunjukkan perhatian, menyenangkan siswa dan memahami mereka.

Bentuk keteladanan kepedulian sosial yang ditunjukkan oleh pendidik melalui kegiatan takziah, yaitu mengunjungi rumah keluarga sesama guru, siswa atau warga sekitar sekolah yang meninggal dunia.

Siswa dilibatkan dalam kegiatan takziah saat terdapat keluarga siswa yang terkena musibah, sebagai sarana silaturahmi dan menumbuhkan kepedulian terhadap sesama. Hadir memberikan dukungan moral dan semangat kepada anggota keluarga MTs. Darul ulum yang berduka.¹¹⁴ Kegiatan ini dilakukan dengan menyampaikan ucapan belasungkawa, do'a bersama, dan sedikit membantu secara materi. Dengan menunjukkan rasa empati dengan siswa dapat membangun kedekatan antara guru dengan

¹¹⁴ Hasil observasi di MTs. Darul Ulum Semarang pada tanggal 22 Januari 2025.

siswa. memberikan rasa kekeluargaan dan kebersamaan di lingkungan madrasah.

f. Tidak Merokok di Lingkungan Madrasah

Bentuk keteladanan guru yaitu tidak merokok di lingkungan madrasah dengan alasan memberikan contoh bagi peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak M. Abdul Hadi, M.Si. selaku kepala madrasah MTs. Darul Ulum Semarang:

“Semua guru bertanggung jawab membrikan motivasi dan teladanan kepada siswa, seperti tidak merokok di sekolah.”¹¹⁵

Berdasarkan hasil observasi, sama sekali tidak ada guru yang merokok di lingkungan madrasah. Kesadaran atas tanggung jawab sebagai pendidik yang menjadi panutan dalam mendidik siswa agar menjauhi kebiasaan buruk.¹¹⁶

g. Menjaga Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan madrasah merupakan tanggung jawab setiap anggota

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan oleh Bapak M. Abdul Hadi, M.Si. selaku kepala madrasah MTs. Darul Ulum Semarang, pada tanggal 25 April 2025 pukul 08.30 WIB

¹¹⁶ Hasil observasi di MTs. Darul Ulum Semarang.

madrasah. Guru menjadi peran penting dalam membentuk sikap dan kebiasaan siswa menjaga kebersihan lingkungan madrasah seperti, menjaga kebersihan diri, membuang sampah pada tempat sampah, ikut serta melaksanakan kerja bakti jum'at sehat.¹¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan akhlak siswa dilakukan melalui keteladanan. Guru membentuk akhlak siswa bukan hanya dengan memerintah lewat perkataan saja, akan tetapi juga melalui tindakan nyata sehingga dilihat kemudian diikuti oleh para peserta didik MTs. Darul Ulum Semarang.

4. Pendidikan Akhlak Melalui Pemberian Hukuman

Metode hukuman diberikan sebagai bentuk pengingat terhadap perilaku buruk, bertujuan mengontrol dan mengarahkan perilaku serta membentuk kebiasaan baik siswa.

Hukuman diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib madrasah. Seperti terlambat mengikuti kegiatan shalat dhuha berjamaah bentuk

¹¹⁷ Hasil observasi di MTs. Darul Ulum Semarang, pada tanggal 14 Februari 2025.

hukumannya melakukan shalat dhuha dengan rakaat yang lebih banyak dari yang tidak terlambat dan menulis surat yasin. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I, selaku guru akidah akhlak menyatakan bahwa:

“Pemberian sanksi berupa shalat dhuha yang rakaatnya lebih banyak, baca surat-surat pilihan lebih dari satu, jadi waktunya lebih lama dari yang tidak terlambat serta menulis surat yasin.”¹¹⁸

Tujuan diberikannya hukuman yaitu untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, mengingatkan akan konsekuensi perbuatan buruk agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Memberikan sanksi kepada siswa yang makan saat pembelajaran di kelas dengan cara menegur secara langsung dan menyuruh untuk membagikan makanan yang dimakan kepada teman sekelas.¹¹⁹ Hukuman diberikan kepada siswa tidak untuk

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I, selaku guru akidah akhlak MTs. Darul Ulum Semarang, pada tanggal 14 Januari 2025 pukul 08.10 WIB.

¹¹⁹ Hasil observasi di MTs. Darul Ulum Semarang, pada tanggal 15 Februari 2025.

menyakiti secara fisik, namun bersifat edukatif dan spontan, dilakukan secara adil sesuai kesalahan,

C. Analisis Data

Analisis Implementasi Metode Pendidikan Akhlak di MTs. Darul Ulum Semarang

Berdasarkan hasil penelitian di atas, didapatkan informasi bahwa dalam implementasi metode pendidikan akhlak di MTs. Darul Ulum Semarang berdasarkan ruang lingkup pendidikan akhlak, mencakup tiga hubungan, yaitu:

1. Hubungan manusia dengan Allah swt.

Implementasi akhlak manusia kepada Allah ditanamkan melalui pembiasaan ibadah harian. Dengan menciptakan kesadaran spiritual dan menekankan pengalaman religius kepada siswa melalui kegiatan rutin keagamaan. Kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung dalam membentuk akhlak siswa melalui berbagai kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca asmaul husna dan mengaji al-Qur'an

Setiap pagi hari siswa MTs. Darul Ulum Semarang sebelum masuk kelas, mengawali kegiatan belajar mengajar dengan membaca asmaul husna dan mengaji bersama surat-surat pilihan, seperti surat Yasin, al-Waqi'ah, al-Mulk, dan Tahlil. Hal ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan konsentrasi sebelum proses pembelajaran, memohon kemudahan dan keberkahan dalam menuntut ilmu.

Membaca al-Qur'an sebelum pembelajaran dapat membentuk akhlak mulia siswa di antaranya dapat mencegah perbuatan buruk karena membaca al-Qur'an merupakan bentuk *dzikrullah* yang menjauhkan seseorang dari dorongan hawa nafsu buruk, serta akan menambah rasa keimanan, ketakwaan dan kecintaannya terhadap kebaikan dan keinginannya terhadap keburukan akan semakin berkurang.

أَتْلُ مَا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ

عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Ankabut/69:45).

Dengan membaca asmaul husna dan mengaji sebagai sarana berdoa, dimana tujuannya yaitu memohon pertolongan, bertawakal, dan senantiasa *husnudzan* kepada Allah Swt bahwa do'a yang dipanjatkan akan dikabulkan oleh Allah swt.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي ۖ أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ

عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina". (Q.S. Al-Mu'min/40:60).

b. Shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah.

Kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur diwajibkan untuk berjamaah, yang

sudah menjadi rutinitas di MTs. Darul Ulum Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa mereka taat menjalankan ajaran agamanya baik yang sunnah maupun wajib. Kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan siswa kepada Allah swt. dan merupakan ciri bagi orang yang bertakwa.

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.

Pelaksanaan kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah di MTs. Darul Ulum Semarang menunjukkan bentuk hubungan antara manusia dengan Tuhan yaitu dengan mentauhidkan Allah swt.

c. Infaq

Salah satu bentuk kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh siswa adalah dengan berinfaq berupa uang minimal lima

ratus rupiah. Berinfak merupakan bagian dari ibadah sosial yang dengan mengeluarkan sebagian harta di jalan Allah. Sebagai bentuk kepatuhan dan keimanan hamba terhadap perintah Allah dalam bentuk amal.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ

سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ

وَسِعٌ عَلِيمٌ

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah/2:261)

Infak bagian dari ajaran islam terdapat ajaran tauhid bahwa harta yang dimiliki adalah titipan berasal dari Allah. Berinfak mengajarkan keikhlasan, kedermawanan, dan kepekaan sosial di lingkungan sekitar.

Kegiatan keagamaan dilakukan oleh setiap guru dan warga madrasah untuk menambah

pemahaman dan pengalaman praktek dari nilai-nilai keagamaan siswa.

2. Hubungan manusia dengan sesama manusia

Akhlak sosial ditanamkan melalui interaksi sehari-hari di madrasah, pelaksanaan pendidikan akhlak, membiasakan kepada siswa apabila bertemu guru, teman atau siapapun di lingkungan madrasah bertindak dan berucap dengan sopan dan santun.

a. Menghormati yang lebih tua

Menghormati orang yang lebih tua merupakan bentuk akhlak terpuji dari nilai *ta'dzim* (penghormatan) yang sangat dijunjung tinggi dalam islam. Tindakan ini meliputi menyapa atau memberi salam terlebih dahulu kepada Bapak/Ibu guru dan bersalaman.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ

عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ

لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah

seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. (Q.S. Al-Isra /17:23)

b. Menjaga adab dalam bergaul

Penataan tempat duduk dipisahkan antara siswa laki-laki dan perempuan mengandung ilai akhlak dalam menjaga adab pergaulan antar siswa. Penataan ruang dengan memisahkan tempat duduk siswa laki-laki dan perempuan, guru membiasakan interaksi yang lebih terkontrol dan sesuai dengan adab islami.

Penataan tempat duduk siswa sesuai gender dan memberikan jarak untuk menghindari candaan yang berlebih serta menumbuhkan kesadaran diri untuk menjaga diri menghargai batasan antar lawan jenis. Hal ini untuk menumbuhkan sikap *iffah* (menjaga diri dari hal-hal yang tidak pantas) dan adab dalam pergaulan.

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَيْدِيهِمْ وَيَحْفَظُوا أَرْوَاحَهُمْ ۖ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ

هُم ۖ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat". (Q.S. an-Nur /24:30).

c. Adil

Keteladanan guru bersikap baik dan adil dengan menyapa dengan senyum dan salam, memberikan nilai secara objektif sesuai kemampuan siswa, guru membagi kelompok secara acak agar setiap siswa dapat bekerja sama dengan teman yang berbeda, mendampingi semua kelompok secara bergantian tanpa pilih kasih terhadap siswa yang lain, serta memberikan hukuman sesuai aturan yang dilanggar, sikap tersebut ditanamkan kepada siswa dapat membentuk akhlak siswa yaitu rendah hati terhadap sesama manusia. Oleh karena itu membangun bersikap yang baik dan adil bukan hanya

sebagai kebutuhan, tetapi juga pondasi penting bagi kehidupan sosial di lingkungan madrasah.

d. Saling Membantu

Sikap saling membantu antar siswa 4.

Menyuruh membantu teman yang kesulitan dalam memahami materi¹²⁰ tidak hanya terjadi dalam pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam berbagai situasi sosial seperti kegiatan piket, dan kegiatan gotong royong kegiatan jumat sehat.

Dampak positif sikap saling membantu di madrasah, yaitu meningkatkan rasa peduli, persaudaraan dan kebersamaan mencegah terjadinya perundungan antar siswa.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ؕ

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya. (Q.S. al-Maidah/5:2)

¹²⁰ Hasil observasi kegiatan MTs. Darul Ulum Semarang pada tanggal 16 Januari 2025, Pukul 10.00 WIB.

e. Sabar

Dalam mengembangkan sikap sabar guru memberikan nasihat dan motivasi selama proses pembelajaran. Keteladanan guru memiliki sifat sabar dalam mengelola kelas, terutama menghadapi keberagaman kepribadian siswa dan kemampuan akademisnya yang berbeda, secara tidak langsung telah memberikan contoh kepada siswa tentang kesabaran yang akan memberikan nilai tersendiri bagi siswa untuk meniru dan memiliki sikap sabar dalam menghadapi berbagai kondisi. Sikap sabar siswa dibuktikan dengan menaati setiap peraturan sekolah, mengerjakan tugas dengan semangat dan sungguh-sungguh.

3. Hubungan manusia dengan alam semesta

Menjaga kebersihan lingkungan merupakan anjuran agama dan salah satu hal penting dalam menjalani hidup sehat, Agama mensyaratkan suci dari hadas dan najis ketika melakukan shalat dengan cara tertentu.

Salah satunya adalah dengan membentuk siswa MTs. Darul Ulum Semarang berakhlak terhadap lingkungan. Hal ini diwujudkan dengan kegiatan membersihkan lingkungan di setiap kelas sesuai dengan jadwal piket kelas masing-masing dan kegiatan jum'at sehat yang dilaksanakan setiap seminggu sekali.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ

اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (Q.S. al-A'raf/7:56)

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan secara optimal, namun peneliti menyadari bahwa masih ada kesalahan dan kekurangan akibat keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian yang dihadapi sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas implementasi metode pendidikan akhlak di MTs. Darul Ulum Semarang ditinjau dari nilai-nilai akhlak yakni berkaitan dengan

pelaksanaan kegiatan pendidikan akhlak di MTs. Darul Ulum Semarang.

2. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti telah melakukan serangkaian metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data atau informasi yang valid sehingga metode penelitian yang digunakan sudah layak, namun demikian pengumpulan data ini masih terdapat kelemahan-kelemahan seperti jawaban informan yang kurang tepat, jawaban informan yang terlalu singkat, serta jawaban informan yang tidak sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.
3. Keterbatasan kemampuan peneliti, terutama dalam hal pengetahuan ilmiah dan pengkajian masalah yang diangkat, masih banyak kekurangannya. Namun, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian ini sesuai dengan kemampuan ilmiahnya serta bimbingan dari dosen pembimbing.
4. Keterbatasan waktu yang hanya dilakukan dalam kurun waktu satu bulan. Serta kesempatan untuk wawancara dikarenakan guru-guru sedang banyak kegiatan terutama dalam membimbing peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa implementasi metode pendidikan akhlak di MTs. Darul Ulum Semarang dilakukan melalui pemahaman, pembiasaan, keteladanan, dan pemberian hukuman.

Pemberian pemahaman dilakukan dalam bentuk pemberian nasihat ketika dalam momen berkumpulnya seluruh peserta didik, proses pembelajaran, serta bimbingan dan konseling. Pembiasaan dilakukan dalam bentuk kegiatan bersalaman, kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, berinfaq, jum'at sehat dan penataan tempat duduk peserta didik, keteladanan akhlak baik ditunjukkan oleh guru dalam ketaatan dalam beribadah, rendah hati, adil, sabar, peduli sosial dan kasih sayang, tidak merokok di lingkungan madrasah, serta menjaga kebersihan lingkungan madrasah, sedangkan untuk pemberian hukuman diberikan sesuai dengan jenis pelanggaran yang bertujuan agar tidak mengulangi kesalahan yang sama.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti sampaikan kepada beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Kepada kepala madrasah, pendidikan akhlak yang dilakukan pada peserta didik harus berjalan secara konsisten. Melakukan pengembangan kegiatan dari beberapa pembiasaan yang telah berjalan dengan baik di madrasah sebagai upaya mendukung pendidikan akhlak dengan maksimal. Sehingga akan dapat lebih mudah mencapai tujuan sesuai dengan visi misi MTs. Darul Ulum Semarang.
2. Kepada guru, sebagai pendidik dan pembimbing agar selalu sabar dalam menghadapi perilaku siswa, pertahankan posisi guru sebagai teladan yang baik dan tingkatkan motivasi peserta didik agar senantiasa melakukan hal positif, yang bisa mendukung mereka untuk membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik lagi.
3. Kepada peserta didik, diharapkan selalu semangat dalam belajar dan mengikuti kegiatan madrasah dengan baik, mematuhi tata tertib madrasah, dan

menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kepada orang tua/wali murid, diharapkan bisa mengontrol kegiatan anak selama di rumah, pelaksanaan pembiasaan harus adanya keterlibatan orang tua sebagai bentuk dukungan terhadap madrasah dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Kepada semua pihak penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan dan selalu memberi dukungan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. (2007). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Amin, Ahmad. (1993). *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amin, Samsul Munir. (2016). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. (1995). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Penerjemah A. Sulaiman. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arisanti, Devi “Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA Setia Dharma Pekanbaru”, *Jurnal Al-Thariqah*, (Vol. 2, No. 2, Desember 2017).
- Asraman As. (2002). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azwar, Saifuddin. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri, Saiful. (2023). *Membumikan Pendidikan Akhlak: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Sumatera: Mitra Cendekia Media.
- Budiarti, Adelita. “Implementasi Pendidikan Akhlak di TK Handayani Ganjar Asri Metro Barat”, *Skripsi*, (Metro: Program Strata-1 IAIN Metro, 2018).
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. (1999). *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve. Jld. 1, Cet. IV.
- Dewantara, Ki Hajar. (2011). *Karya Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: MLPTS. Cet. IV.
- Ghazali, Imam. *Ilhya Ulumuddin*. Maktabah Syamilah.
- Hardani, dkk., (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.

- Hartati, Netti, dkk., (2004). *Islam dan Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasbi, Muhammad. (2020). *Akhlak Tasawuf: solusi mencari kebahagiaan dalam kehidupan esoteris dan eksoteris*. Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Hasbullah. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo. cet.13.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPPI.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPPI.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>, diakses 12 Juli 2024.
- Husain, Said Agil. (2005). *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: PT. Ciputat Press.
- Husaini. (2021). *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Idris, Zahar dan Lisma Jamal. (1995). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Grasido.
- Ilyas, Yunahar. (2004). *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI.
- Juwariyah. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, Cet. 1. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya: Edisi penyempurnaan 2019*. Jakarta, 2019.
- Ma'zumi, dkk., "Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Sunnah: Kajian Atas Istilah Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta'dib dan Tazkiyah", *TARBAWY: Indonesian Journal Of Islamic Education*, (Vol. 6 No. 2, 2019).
- Mansyuriadi, M. Irwan. "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik",

- PANDAWA: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, (Vol. 4, No. 1, Januari 2022).
- Marimba, Ahmad. (1980). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif. Cet. IV.
- Miskawaih, Ibnu. *Tahdzib al-Akhlaq wa Tathhir al-A'raq*, Maktabah Syamilah.
- Muflihaini, "Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa di Madrasah Aliyah PP. Hidayatullah Tanjung Morawa", *Skripsi* (Medan: Program Strata-2 UIN Sumatera Utara, 2017).
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Akhlak*. Bandung: Rosda Karya.
- Nasirudin. (2010). *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail Media Group.
- Nata, Abuddin. (2012). *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. (2012). *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Nata, Abuddin. (2015). *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rahmawati, Eka. "Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Remaja dalam Keluarga di Desa Teluk Dalem Ilir Kecamatan Rumba Kabupaten Lampung Tengah", *Skripsi*, (Metro: Program Strata-1 IAIN Metro, 2019).
- Ramayulis. (2006). *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, cet. 5. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sesady, Muliati. (2023). *Ilmu Akhlak*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sidiq, Umar dan Moh. Mifachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, Rudi Ahmad dan Moh Amar Khoerul Umam. (2021). *Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta: Psikosain.
- Yahya, Mohammad. (2020). *Ilmu Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga. (2004). *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Zainal, Veithzal Rivai, dkk., (2018). *Manajemen Akhlak: Menuju Akhlak Alquran*. Jakarta: Salemba Diniyah.
- Zamroni, Amin. “Strategi Pendidikan Akhlak pada Anak”, SAWWA, (Vol. 12, No. 2, April 2017).
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN I
HASIL OBSERVASI

No	Indikator	Uraian Observasi	Ada/Ya	Tidak ada
1.	Profil	a. Sejarah b. Visi, Misi, Tujuan c. Data Sarana dan Prasarana d. Keadaan Guru dan Peserta didik	✓ ✓ ✓ ✓	
2.	Kegiatan Peserta Didik	a. Aktivitas peserta didik b. Proses pelaksanaan pendidikan akhlak	✓ ✓	
3.	Pembiasaan	a. Pembiasaan akhlak terpuji kepada Allah b. Pembiasaan akhlak terpuji kepada sesama. c. Pembiasaan akhlak terpuji terhadap lingkungan	✓ ✓ ✓	
4.	Kegiatan pendidikan akhlak di MTs. Darul Ulum Semarang	a. Penggunaan metode sebagai implementasi pendidikan akhlak b. Keteladana oleh guru MTs. Darul Ulum Semarang kepada peserta didik c. Implementasi pendidikan akhlak melalui kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak MTs. Darul Ulum Semarang.	✓ ✓ ✓	

LAMPIRAN II
HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala MTs. Darul Ulum

Responden : Bapak M. Abdul Hadi, M.Si.

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Januari 2025

Waktu : 08.30 WIB

Tempat : Ruang Kantor

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kebijakan madrasah mendukung implementasi pendidikan akhlak sesuai dengan tujuan madrasah?	Mendidik anak supaya berakhlak dan berakter semuanya terintegrasi dengan mata pelajaran dimana setiap guru memberikan pendidikan akhlak baik itu mata pelajaran agama maupun umum. Diterapkan dan disisipkan untuk mendidik akhlak anak agar lebih berakhlakul karimah. Kegiatan yang mendukung seperti kegiatan ekstra madin mengaji dan pembiasaan shalat berjamaah, pembiasaan setiap pagi mengaji diteruskan dengan shalat dhuha.

2.	Apa saja nilai-nilai akhlak utama yang ditanamkan di MTs. Darul Ulum?	Keimanan, senantiasa bertaqwa, menjaga kewajiban agama, hormat kepada orang tua, kepada bapak ibu guru, akhlak kepada sesama teman tidak ada bulliying, akhlak dengan lingkungan membuang sampah pada tempatnya.
3.	Bagaimana strategi yang diterapkan untuk mendukung pendidikan akhlak?	Awal masuk orang tua diberitahu sudah ada tanda tangan tentang kegiatan-kegiatan MTs. Darul Ulum, baik pembiasaan pagi, ekstra, pembelajaran masuk dan pulang, apa yang harus dilaksanakan apa yang tidak boleh. Agar anak-anak dipersiapkan datang sekolah tepat waktu, jika terlambat ada beberapa sanksi, shalat dhuha dihalaman atau serambi paling selatan, shalat dhuhnya lebih banyak yaitu 12 rakaat atau tergantung dari yang memberikan sanksi.
4.	Apa saja program/kegiatan yang dirancang untuk	Pembiasaan pagi datang jam 06.00-06.30, anak-anak bersalaman dengan Bapak/Ibu guru yang piket,

	menanamkan nilai akhlak?	yang bertugas osis atau petugas bersiap ke masjid menyiapkan segala sesuatunya, seperti sound, dan sebagainya. Setelah bersalaman langsung menuju masjid, berwudhu setelah itu iktikaf di masjid sambil membaca asmaul husna, senian surah yasin, selasa alwaqiah, rabu al mulk, kamis dan jumat tahlil, masing2 dipimpin guru piket. Kalau sabtu shalat dhuhanya dibaca jahr atau keras dalam rangka untuk melatih anak-anak supaya membacanya benar, selain sabtu bacanya sir atau shalat biasa. Setelah itu selesai ditutup dengan doa Shalat dhuhur berjamaah anak-anak yang bertugas untuk jadwal adzan, mereka langsung adzan dan yang lain segera mengambil wudhu untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.
5.	Bagaimana peran guru dalam mendukung	Semua guru terlibat bertanggung jawab pendidikan akhlak di

	pendidikan akhlak di MTs. Darul Ulum?	madrasah ini, semua guru memberikan motivasi dan nasihat yang diberikan dalam kegiatan upacara, guru bk, ketika mengajar setiap guru ditekankan untuk memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa
6.	Bagaimana keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar dalam mendukung pendidikan akhlak?	Orang tua ingin anaknya berakhlak, bisa ngaji, terpantau kegiatan akhlaknya, berarti dipercaya orang tua siswa, otomatis mendukung semua kegiatan yang ada di madrasah, orang tua tidak mempermasalahkan ketika anak mendapat hukuman karena itu bertujuan untuk kebaikan.

B. Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs. Darul Ulum

Responden : Ibu Siri Masriah, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Januari 2025

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Depan Ruang Lab

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kurikulum apa yang digunakan	Kelas 9 kurikulum K-13, Kelas 7 dan 8 kurikulum

	di MTs. Darul Ulum?	merdeka. Jadi sistem pembelajarannya sudah berbeda.
2.	Apakah penting menanamkan pendidikan akhlak pada siswa?	Ya jelas, karena akhlak itu pokok sebagaimana hadis bahwa adab diatas ilmu. Penerapan akhlak sampai ada inovasi diterapkan seperti pembiasaan karakter bagaimana ketika ekstra yang diterapkan untuk akhlaknya. Contoh kalau di intra akidah akhlak diterapkan, penilaian sikap antar teman, guru, sesama. Ekstranya seperti pramuka dan pmr.
3.	Apakah terdapat program kegiatan sekolah yang dirancang untuk pendidikan akhlak?	Khusus untuk akhlak karakter tidak ada, tetapi setiap pembelajaran disisipkan. Paling tidak pembiasaan kita dengan guru dan siswa, setiap mata pelajaran disisipkan nilai sikap.
4.	Apa saja bentuk kegiatan pendidikan akhlak yang dilaksanakan di	Pembiasaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah serta mengaji. cara pengabsenan pembiasaan hanya di data yang telat-telat saja, setiap hari ada guru piket. Guru BK

	MTs. Darul Ulum Semarang?	bekerja sama dengan kesiswaan.
5.	Kapan jadwal/ waktu kegiatan pendidikan akhlak dilaksanakan?	Dilakukan setiap hari dan terjadwal menyambung dengan jadwal pelajaran kbm, piket kbm, ngaji di depan, jadwal salaman.
6.	Sudah berapa lama kegiatan pendidikan akhlak dilaksanakan?	Sejak berdirinya madrasah, dari 97 tapi belum ada ngaji hanya ada shalat dhuha.
7.	Melalui cara apa yang digunakan dalam program pendidikan akhlak tersebut?	Metode keteladanan, dengan menjadi contoh figur diri datang jangan sampai terlambat, memakai baju yg rapi, memakai baju seragam sesuai hari. Proses pembelajaran akidah ceramah, dan metode pembiasaan,
8.	Sanksi apa yang diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan?	Sanksinya pembiasaan pagi shalatnya lebih banyak, misal 4 rakaat jadi 12 rakaat, bacanya jadi 2 surat.

9.	Akhlak seperti apa yang ingin diwujudkan kaitannya dengan pendidikan akhlak yang diterapkan di MTs. Darul Ulum?	Akhlak sesama manusia, diri sendiri, lingkungan. Hormat kepada orang tua, khususnya dalam keluarga dulu, guru, masyarakat. Lingkungan sesama orang. saling menyapa, saling menolong.
----	---	--

C. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs. Darul Ulum

Responden : Bapak Abdullah Choiri, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Waktu : 08.10 WIB

Tempat : Ruang BK

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ketika proses pembelajaran akidah akhlak, pendidikan akhlak seperti apa yang biasanya diterapkan?	Etika ketentuan sebelum pembelajaran, itu tdk boleh terlambat, berdoa bersama, selesai membaca alhamdulillah. Kerapian dari kuku, semuanya memakai peci, boleh minum tidak boleh makan dan harus di botol. Di luar biasakan makan tidak sambil berjalan atau berdiri.
2.	Adakah pembelajaran	Secara khusus tidak ada, namun pembiasaan pagi

	khusus atau umum yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan akhlak?	salim pada Bapak/Ibu guru. ngaji shalat.
3.	Adakah buku atau kitab akhlak yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak?	Buku pegangan, kalau dulu ada kitab akhlakul lil banin dulu masuk ke pelajaran, krn kurikulumnya berubah mau menyisipkan bingung itu masuknya muatan lokal, semenjak kurikulum dirubah tidak ada lagi.
4.	Bagaimana strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak?	Menggunakan contoh (keteladanan) ketemu langsung salaman, Bapak/Ibu guru ketika datang langsung salaman. Makan sambil duduk, cuman menerapkan kepada anak-anak sulit. Adanya peneguran langsung, contoh shalat dhuhur ada yang mengawasi, mereka shalatnya tidak sungguh-sungguh kadang rame,

		strateginya Bapak/Ibu guru ada penjaganya.
5.	Apakah ada program pembiasaan dan peraturan yang sudah diterapkan sebagai upaya dari implementasi pendidikan akhlak?	Shalat dhuha, ngaji al-qur'an sesuai kelompok kemampuan, tahfidz. Setiap bapak ibu guru mengkondisikan kelompoknya.
6.	Sanksi apa yang diberikan untuk siswa yang melanggar peraturan?	Terlambat ngaji sendiri, shalat ditambah jadi tambah rakaat, lebih lama dari yang tidak terlambat. Menulis surat sesuai guru pendamping.
7.	Menurut anda, apakah penting menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa di sekolah dan pendidikan akhlak apa saja	Sangat penting karena sekrng dunia pendidikan kalau orang pintar itu banyak, tetapi orang yang berakhlak itu masih kurang. Pendidikan akhlak yang ditekankan yaitu akhlak terhadap sesama, menghormati orang tua.

	yang ditekankan kepada siswa?	
8.	Bagaimana harapan kedepan dengan adanya kegiatan pendidikan akhlak di MTs. Darul Ulum Semarang?	Harapannya anak-anak berhasil melaksanakan tidak hanya di madrasah tetapi bisa mengembangkan di rumah dan masyarakat seperti itu. Madrasah sebagai tempat wadah, pengembangan ada di lingkungan.

D. Wawancara dengan Guru PPKN MTs. Darul Ulum

Responden : Bapak Ghomroni, S.Ag.

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Januari 2025

Waktu : 10.05 WIB

Tempat : Ruang Perpustakaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kurikulum pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terintegrasi dengan	Jelas, salah satunya PKN menjadi unsur penting, saat kenaikan kelas mapel PKN menjadi tolak ukur yang terintegrasi dengan mapel akidah akhlak

	pendidikan akhlak?	
2.	Bagaimana strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak melalui mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan?	Dalam mapel PKN saya memberikan contoh ketika masuk kelas mengucapkan salam dan memberikan nasihat seperti tolong kalau bapak ibu guru mau masuk kalian harus siap di kelas, tolong jangan ngobrol sendiri agar bisa fokus pembelajaran. Jikalau ada yang lupa salam saya ingatkan agar mengucapkan salam, kalau mau keluar harus izin, serta di sela-sela pembelajaran memberikan nasihat seperti itu.
3.	Apakah ada program yang berkorelasi dengan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sebagai bentuk implementasi pendidikan akhlak?	Kalau untuk sementara ini mapel PKN ikutnya terintegrasi semua dengan program madrasah, contohnya pembiasaan pagi sebagai pendidikan karakter. jam 06.30 sudah siap mulai mengaji di masjid, membaca surat yasin, al-mulk, ar-rahman, sholat dhuha kemudian ditutup dengan asmaul husna,

	Metode apa saja yang digunakan dalam proses pelaksanaan pendidikan akhlak?	Metode keteladanan guru itu penting sekali, dari saya sendiri, contohnya memakai sepatu, tidak tidur di kelas, memakai peci.
4.	Pendidikan akhlak apa saja yang ditekankan kepada peserta didik?	Pendidikan akhlak yang ditekankan ya untuk dunia dan akhiratnya artinya ilmu dan akhlaknya. Makanya selalu ditanamkan kepada anak-anak tidak hanya dunianya. Sesuai dengan hadis siapa yang menginginkan dunia dengan ilmu, begitupun dengan akhirat juga dengan ilmu. Makanya diajarkan adanya tahlil setiap hari jum'at yang dipimpin oleh kesiswaan. Tujuannya agar anak-anak tau bahwa orang yang sudah meninggal itu yang di butuhkan adalah do'a.
5.	Apa target yang diharapkan dari pendidikan akhlak di MTs. Darul Ulum Semarang?	Target umumnya bisa tercapainya visi dan misi sekolah, tapi minimal anak, yang pertama kedisiplinannya meningkat, yang kedua mempunyai

		adab akhlak, yang ketiga ngajinya lancar. Target minimal anak lulus dari MTs. bisa membaca al-Qur'an, bisa tahlil, dan bisa membaca yasin dengan baik.
--	--	--

E. Wawancara dengan Guru BK MTs. Darul Ulum

Responden : Ibu Suyanti, S.Pd.

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Waktu : 07.35 WIB

Tempat : Ruang BK

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa peran guru BK terkait dengan pendidikan akhlak di MTs. Darul Ulum Semarang?	Membantu karakter tentang etika, perilaku, sopan santun, mendalami tentang keagamaan, akidah sesuai dengan program dan visi misi kami. Untuk mewujudkan siswa siswi berakhlakul karimah.
2.	Pelayanan responsif apa yang diberikan ketika ada siswa yang bermasalah?	Pemanggilan siswa secara intern pribadi, setelah itu kalau seandainya masalah yang perlu ditinjau lanjut kita selesaikan dengan siswa, tetapi jika masalah semakin membesar maka ada pemberitahuan kepada

		orang tua. Satu ikatan antara orang tua dengan guru akan ada titik temu yang akan menjalin keberhasilan untuk menyelesaikan suatu kasus atau masalah. Jadi tidak monoton dari siswa sendiri, kalau tidak ada orang tua juga tidak bisa jalan karena contoh masalah kecil dikelas rame, kalau masalah besar sering bolos maka ada pemberitahuan kepada orang tua. Intinya melibatkan orang tua.
3.	Program-program kegiatan bimbingan dan penyuluhan apa saja yang diberikan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan akhlak?	Kalau untuk layanan konseling pribadi itu berat, mungkin kalau bimbingan kelompok. Misal ambil sample anak sering bolos dikumpulkan maks ada 8 anak, saya sebagai moderator alasannya apa. Untuk pelaksanaannya dilaksnkn sesuai keadaan karena intern. Mungkin kalau untuk bimbingan klasikal di kelas itu sesuai dengan materi, contoh pengembangan diri,

		perubahan karakter seperti apa, itu nanti disesuaikan disitu tergantung materi, misal merokok, males mengerjakan tugas, kalau individu yang mendalam, mengorek dari nol mungkin dari keluarga. Dikatan bisa alayanan pribadi, mungkin sering tidak masuk tidak ada keterangan 1 minggu, kita lakukan home visit, pemanggilan orang tua, info telfon orang tua, jadi tidak menyalahkan si anak, tetapi ada himbauan menanyakan kepada orang tua siwa.
4.	Bentuk kegiatan seperti apa yang dilakukan kepada peserta didik untuk melaksanakan perilaku terpuji dan menjauhi perilaku buruk?	Dikelas sendiri ada pendidikan karakter disampaikan di sana. Kita memberikan contoh, tercela kadang di kelas, usil, meremahkan teman. Kalau akhlak terpuji mengikuti, terkadang karena pembiasaan dari keluarga. Pembelajaran konseling mulai ada di tahun ini masuk setiap kelas diberi waktu 1 jam. Kalau BK ngajar

		kebutuhan dari sekolah, kalau saya itu sebenarnya dikasih untuk tatap muka dari semua kelas. Di BK sendiri ada 4 bidang, pribadi, sosial, belajar, dan karir. Yang karir untuk kelas 9.
5.	Metode apa yang digunakan untuk membantu permasalahan sosial yang berkaitan dengan akhlak peserta didik MTs. Darul Ulum Semarang?	Metode pemahaman, kadang sesuai dengan kebutuhan kelas, mengarahkan. Hal-hal yang perlu disampaikan ya saya sampaikan jadi tidak monoton menggunakan satu metode.

F. Wawancara dengan Siswa-Siswi MTs. Darul Ulum

Responden 1 : Nayla Hanifatul Husna

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Waktu : 09.16 WIB

Tempat : Ruang Kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut saudara, bagaimana kegiatan yang berjalan di MTs. Darul Ulum Semarang?	Kegiatan pembiasaan sangat cukup untuk mendidik akhlak kami menjadi lebih baik, terutam dalam hal ibadah.

2.	Setelah mengikuti kegiatan pendidikan akhlak apakah dapat menumbuhkan akhlak terpuji dalam diri saudara?	Ada, kalau di rumah tidak pernah shalat dhuha dan mengaji setelah ini jadi rutin shalat dhuha, shalat lima waktu tidak bolong-bolong lagi, kalau disuruh orang tua tidak pernah bantah, bicara dengan sopan. Sama guru sopan santun kalo ketemu guru menyapa dan senyum, sebelumnya kalau ketemu guru hanya diam.
----	--	---

Responden 2 : Galang Radiyansyah

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Januari 2025

Waktu : 10.09 WIB

Tempat : Ruang Kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut saudara, bagaimana kegiatan yang berjalan di MTs. Darul Ulum Semarang?	Kegiatan yang berjalan di sekolah sudah baik, membuat anak menjadi lebih disiplin.
2.	Setelah mengikuti kegiatan pendidikan akhlak apakah dapat menumbuhkan	Iya, ada perubahan jadi lebih baik, contohnya lebih aktif dan rajin, habis sholat maghrib mengaji, tidak mengucapkan kata-kata

	akhlak terpuji yang terjadi dalam diri saudara?	kasar lagi, menggunakan kata-kata yang sopan
--	---	--

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1
Wawancara dengan Kepala
Madrasah



Gambar 2
Wawancara dengan Waka
Kurikulum



Gambar 3
Wawancara dengan Guru
Akidah Akhlak



Gambar 4
Wawancara dengan Guru
PPKN

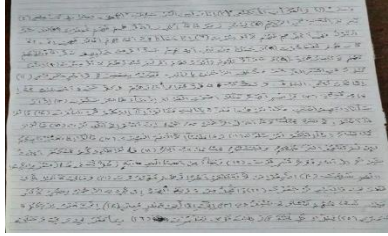


Gambar 5



Gambar 6

Wawancara dengan Guru BK	Wawancara dengan Siswa Kelas VIII
	
Gambar 7 Wawancara dengan Siswa Kelas VIII	Gambar 8 Kegiatan Upacara Bendera
	
Gambar 9 Kegiatan Pembelajaran	Gambar 10 Kegiatan Pembiasaan Membaca Surat-surat Pendek
	
Gambar 11 Kegiatan Pembiasaan Bersalaman	Gambar 12 Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha Berjam'ah

	
Gambar 13 Kegiatan Jum'at Bersih	Gambar 14 Kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuhur Berjam'ah
	
Gambar 15 Kaleng Infaq	Gambar 16 Penataan Tempat Duduk Siswa
	
Gambar 17 Pemberian Sanksi Kepada Siswa yang Terlambat	Gambar 18 Pemberian Sanksi Menulis Surat Yasin

LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI SURAT

1. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0128/Un.10.3/K/DA.04.10/1/2025

Semarang, 08 Januari 2025

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Tanawiyah Darul Ulum Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Elsa Gita Maharani
NIM : 2003016089
Semester : 9

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Semarang

Dosen Pembimbing: Dr. Nasirudin, M.Ag

untuk melakukan riset/penelitian di MTs. Darul Ulum Semarang yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 10 Januari sampai dengan tanggal 10 Februari 2025.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



.....n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha
.....Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

2. Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

Nomor : 0128/Un.10.3/K/DA.04.10/1/2025
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian/Riset

Semarang, 08 Januari 2025

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Elsa Gita Maharani
NIM : 2003016089
Semester : 9

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Semarang

Dosen Pembimbing: Dr. Nasirudin, M.Ag.

untuk melakukan riset/penelitian di MTs. Darul Ulum Semarang yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 10 Januari sampai dengan tanggal 10 Februari 2025.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha
Syaikh Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

3. Surat Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MADRASAH TSANAWIYAH “DARUL ULUM”

Jl. Raya Anyar Wates RT 07 / RW II Ngaliyan Kota Semarang Jawa Tengah
Telp. (024) 7628212 Kode Pos 50188

SURAT KETERANGAN

No: 132/D/MTs-DU/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. ABDUL HADI, M.S.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum

Alamat : Jalan Raya Anyar Wates Ngaliyan Kota Semarang

No. Telp. (024)7628212

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Elsa Gita Maharani

NIM : 2003016089

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan penelitian pada tanggal 10 Januari 2025 - 15 Februari 2025
guna menyusun tugas skripsi dengan judul sebagai berikut:

“Implementasi Pendidikan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Semarang”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 22 Mei 2025



Kepala Madrasah

M. ABDUL HADI, M.S.I

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Elsa Gita Maharani
2. Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 06 Desember 2001
3. Alamat Rumah : Dk. Nglampok, Ds.
Bandungrejo, RT 04/RW 04, Kec.
Karanganyar, Kab. Demak.
HP : 087820290630
E-mail : elsagitama@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Larasati, lulus tahun 2008
 - b. SD Negeri Bandungrejo 3, lulus tahun 2014
 - c. MTs. Tasywiqul Banat, lulus tahun 2017
 - d. MAN Demak, lulus tahun 2020
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jepara
 - b. Ma'had Ulil Albab lil Banat Semarang

Semarang, 16 Mei 2025



Elsa Gita Maharani

NIM. 2003016089